

**PENERAPAN METODE MORAL REASONING DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI
MUNAKAHAT KELAS XI IPS 2 SEMESTER GENAP
DI MAN MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Bagus Budi Sanjaya

09110015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli , 2013**

**PENERAPAN METODE MORAL REASONING DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI
MUNAKAHAT KELAS XI IPS 2 SEMESTER GENAP
DI MAN MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.PdI)*

oleh:

Bagus Budi Sanjaya
NIM 09110015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

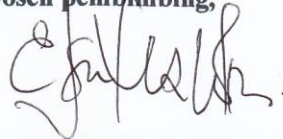
**PENERAPAN METODE MORAL REASONING DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI
MUNAKAHAT KELAS XI IPS 2 SEMESTER GENAP
DI MAN MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Oleh :

Bagus Budi Sanjaya
09110015


Telah disetujui oleh
Dosen pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd
NIP. 197203062008012010

Tanggal, 03 Juli 2013

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I
NIP. 196512051994031 003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE MORAL REASONING DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI
MUNAKAHAT KELAS XI IPS 2 SEMESTER GENAP
DI MAN MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Bagus Budi Sanjaya (09110015)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
13 Juli 2013 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

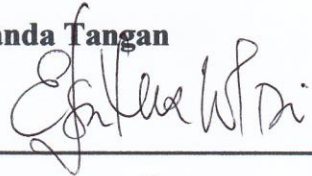
Ketua Sidang
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

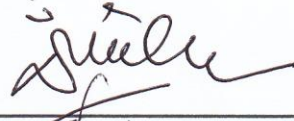
Sekretaris Sidang
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

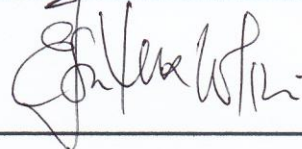
Dosen Pembimbing
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

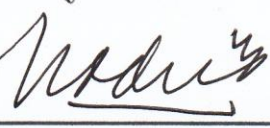
Penguji Utama,
Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I
NIP. 196512051994031 003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.197606 1662005011005

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

Bopo dan Biyungku Bapak Khumaidi dan Ibu Sholichatun yang telah mencurahkan segala kasih, sayangnya dengan penuh tulus mendidik, dan membesarkan beta sehingga sampai pada detik ini penulis menyelesaikan jenjang perguruan tinggi.

Bethoro Guru, Mbah KH.Saiful Munir yang begitu memberikan kontribusi besar dalam mengarahkan dan menuntunku untuk mengenali jati diri yang sejati, serta yang menjadi penyemangat hidupku

Ibu Esa yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini dan semua dewan guru/dosen yang telah mengajari penulis dengan setiap jiwa yang dengan ilmunya penulis menjadi tau.

Dulur-dulur santri Padepokan Al-Hadi yang selalu setia menemani, mengingatkan dan mensupport terselesainya kata skripsi

Orang-orang yang berada di lingkunganku yang membantuku dalam proses pengembangan diri

Dan kepada semua temanku, anak Remas Masjid Muhajirin yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu tetapi memiliki andil pada kehidupanku "trimakasih dan selamat berjuang".

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ هِيَ بِالَّتِي أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl 125)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1999, (Semarang: As-Syifa'), hal.102.

Esa Nur Wahyuni
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bagus Budi Sanjaya
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 03 Juli 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

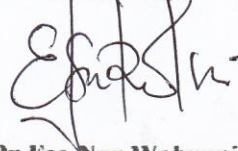
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bagus Budi Sanjaya
NIM : 09110015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Penerapan Metode Moral Reasoning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Semester Genap Kelas XI IPS-2 Di MAN Model Bangkalan*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni
NIP. 197203062008012010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil'alamiin, ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Moral Reasoning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Munakahat Kelas XI IPS 2 Semester Genap Di MAN Model Bangkalan”** dengan baik. Sholawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari penulis di saat gelap maupun terang.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya baik moril maupun materiil hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas arahannya selama ini.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan saran-sarannya kepada penulis.

5. Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni. M.Pd selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mahfud. S.Pd.I selaku guru mata pelajaran MUNAKAHAT yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di MAN Model Bangkalan.
7. Siswa-siswi MAN Model Bangkalan yang selalu ceria dan bersemangat.
8. Seseorang yang sangat spesial, yang selalu dan tak henti-hentinya mendorong dan memberikan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2009 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana, dan masih banyak kekeliruan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 03 Juli 2013

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: RPP Siklus I
Lampiran 2	: RPP Siklus II
Lampiran 3	: Pedoman Wawancara
Lampiran 4	: Dokumentasi
Lampiran 5	: Profil MAN Model Bangkalan
Lampiran 6	: Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS-2
Lampiran 7	: Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPS-2
Lampiran 8	: Bukti Konsultasi
Lampiran 9	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran 10	: Surat keterangan Penelitian
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Contoh langkah penerapan Metode Moral Reasoning	18
Tabel 2.1 Instrumen Minat Adaptasi Dari Hurlock	45
Tabel 2.2 Distribusi Skor Pre Test Mata Pelajaran Munakahat Kelas XI IPS 2... 64	
Tabel 2.3 Skor Tes Individual Pertemuan.....	69
Tabel 2.4 Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS-2 Ketika Siklus I	71
Tabel 2.5 Skor Tes Individual Pertemuan pada Siklus II.....	77
Tabel 2.6 Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS-2Ketika Siklus II.....	79

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	7
F. Definisi Istilah	8
G. Penelitian Terdahulu.....	9
H. Sistematika Peneliitian	12

BAB II KAJIAN TEORI -----	14
A. Metode <i>Moral Reasoning</i> -----	14
1. Pengertian Metode <i>Moral Reasoning</i> -----	14
2. Langkah-langkah penerapan Metode <i>Moral Reasoning</i> -----	15
3. Penerapan Metode Moral Reasoning dalam pembelajaran Pernikahan -----	18
B. Motivasi Belajar -----	19
1. Pengertian Motivasi Belajar -----	19
2. Tujuan Motivasi -----	22
3. Fungsi Motivasi -----	22
4. Macam-macam Motivasi-----	23
5. Prinsip Motivasi dalam Belajar -----	24
6. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa -----	25
7. Cara Mengukur Motivasi-----	26
8. Indikator Siswa Termotivasi-----	27
C. Materi Pelajaran Fiqih -----	29
1. Pengertian Fiqih -----	29
2. Fiqih dalam Pendidikan di Madrasah Aliyah -----	30

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian	39
1. Identitas Masalah	39
2. Memeriksa Lapangan	39
3. Perencanaan Tindakan	40
4. Pelaksanaan Tindakan	40
5. Observasi	40
6. Analisa dan Refleksi	41
7. Revisi Perencanaan.....	41
D. Kehadiran Peneliti Di Lapangan	42
E. Sumber Data dan Jenis Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Analisa Data.....	48
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
J. Model dan Tahapan Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	55
A. Latar Belakang Objek Penelitian	55
1. Sejarah Berdirinya MAN Model Bangkalan.....	55
2. Deskripsi Lokasi	56

3. Kurikulum dan Program studi -----	57
4. Visi-----	58
5. Misi -----	58
6. Tujuan -----	59
7. Sasaran -----	60
B. Paparan Data Sebelum Tindakan -----	61
1. Deskripsi Siswa Kelas XI IPS-6-----	61
2. Observasi Awal -----	61
3. Perencanaan Tindakan -----	62
4. Pre Test-----	62
C. Siklus Penelitian -----	66
1. Siklus I -----	66
a. Rencana Tindakan Siklus I-----	66
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I-----	68
c. Observasi Siklus I-----	70
d. Refleksi Siklus I-----	72
e. Revisi Perencanaan Siklus I -----	73
2. Siklus II -----	73
a. Rencana Tindakan Siklus II -----	74
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II-----	75
c. Observasi Siklus II -----	78
d. Refleksi Siklus II -----	80

BAB V PEMBAHASAN	82
A. Pelaksanaan Metode Moral Reasoning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Munakahat	82
B. Hasil Penerapan Metode Moral Reasoning Dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Munakahat	85
BAB VI PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sanjaya. Bagus. Budi, 2013. Penerapan Metode *Moral Reasoning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Munakahat Semester Genap Kelas XI IPS 2 Di MAN Model Bangkalan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam, Program Strata-1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang d/h Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang. Pembimbing: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata kunci: Metode *Moral Reasoning*, Motivasi Belajar, Materi Munakahat

Salah satu problematika dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu pada aspek metodologi pembelajaran, guru masih bersifat normatif, teoritis dan kognitif yang mana kurang mampu mengaitkan dengan materi- materi pelajaran yang lainnya. Dalam upaya untuk mengatasi problematika pendidikan tersebut khususnya mata pelajaran Fiqih, para pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan diri baik dalam penguasaan materi, pengelolaan proses belajar mengajar dan metode yang dapat mengaktifkan pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat mempelajari Fiqih dengan penuh semangat dan dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana pelaksanaan metode *Moral Reasoning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Munakahat semester genap kelas XI IPS-2 di MAN Model Bangkalan? 2) Bagaimana motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Moral Reasoning* pada materi Munakahat semester genap kelas XI IPS-2 di MAN Model Bangkalan? Dengan tujuan, 1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Moral Reasoning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Munakahat semester genap kelas XI IPS-2 di MAN Model Bangkalan. 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Moral Reasoning* pada materi Munakahat semester genap kelas XI IPS-2 di MAN Model Bangkalan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *moral reasoning* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS-2 dalam materi Munakahat. Hasil motivasi belajar tersebut terlihat dari bertambahnya semangat dan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Digambarkan pada siklus I point siswa adalah 78,07 %, dan siklus II adalah 90,38 %.

ABSTRACT

Sanjaya. Bagus. Budi, 2013. A method of reasoning in improving the application of the moral motivation learn students on any material munakahat first half of the class XI social class 2 in Man Model Bangkalan a thesis, the Faculty of education and teacher training, the islamic education, a course of study program strata-1, the Islamic state University Maulana Malik Ibrahim Malang d / h high school the religion of Islam the country poor. Tutorship: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Key words: Moral Reasoning Methods, Learning Motivation, Munakahat Material

One of the problems in the implementation of the education of islam that is on the methodology of learning, the teacher is still in normative, theoretical and cognitive which less able to associate with the materials a lesson that other. In an effort to overcome the problems of education process, especially subjects educators are required to always raise oneself matter, either in the mastery the management of learning process and methods could activate the implementation of the teaching in the classroom. This matter is intended to make the students can learn process with full of spirit and can understand the material that has been taught.

This research focused on 1) how the implementation of a method of moral reasoning to increase the motivation learn students on any material munakahat first half of the class XI IPS-2 in Man Model Bangkalan? 2) how motivation learn students through the application of a method of moral reasoning on any material munakahat first half of the class XI IPS-2 in Man Model Bangkalan? With purpose, 1) to know the implementation of a method of moral reasoning to increase the motivation learn students on any material munakahat first half of the class XI IPS-2 in Man Model Bangkalan. 2) to know the motivation learn students through the application of a method of moral reasoning on any material munakahat first half of the class XI IPS-2 in Man Model Bangkalan

Researchers used in this research qualitative approach, research that yields a qualitative is the kind of research findings that cannot be achieved (obtained) by using procedures the statistics or with other techniques of the quantification (measurements). While the kind of research used is research the act of a class (classroom action research).

The result showed that the implementation of a method of moral reasoning proved to be increase the motivation learn a student XI IPS-2 in any material munakahat. The result of motivation learn was seen from increasing spirit and liveliness learn students in follow the process of learning. Is described on a cycle i point students are 78,07 %, and the cycle ii is 90,38 %.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai kajian di banyak negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan (sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia) dengan perkembangan bangsa-bangsa tersebut yang ditunjukkan oleh indikator ekonomi dan sosial budaya. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya¹.

Satu hal adalah jelas: belajar hendaknya untuk melihat kedepan, belajar untuk mengantisipasi realitas. Ini makin penting bagi anak dan remaja yang hidup dalam era globalisasi yang menuntut keterbukaan dan kelenturan dalam penukilan, serta kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah non-rutin secara kreatif dan kritis. Dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu yang menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi².

Salah satu problematika dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu pada aspek metodologi pembelajaran, guru masih bersifat normatif, teoritis dan kognitif yang mana kurang mampu mengaitkan serta berinteraksi dengan materi-materi pelajaran yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Furchan

¹ Faisal Jalal, Didi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konsteks Otonomi Daerah*, Adi Cita, Karya Nusa Yogyakarta, 2001.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos, Jakarta, 1991.

menjelaskan bahwa "Penggunaan metode pembelajaran PAI di sekolah kebanyakan masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis a-kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis³.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar⁴.

Guru memiliki peranan sangat strategis dalam proses pembelajaran. Peran strategis guru dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai siswa (pengetahuan, sikap, keterampilan). Kompetensi siswa akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana guru memposisikan diri dan menempatkan posisi siswa dalam pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran, siswa diposisikan sebagai obyek, sedangkan guru memposisikan diri sebagai subyek pembelajaran. Akibatnya guru lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru dalam pembelajaran lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensinya.

Dalam upaya untuk mengatasi problematika pendidikan tersebut khususnya mata pelajaran Fiqih, para pendidik atau guru dituntut untuk selalu meningkatkan diri baik dalam penguasaan materi, pengelolaan proses belajar mengajar dan metode yang dapat mengaktifkan pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas. Hal ini

³ Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam : (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan), (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 163.

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 43

dimaksudkan agar para siswa dapat mempelajari Fiqih dengan penuh semangat dan dapat memahami materi yang telah diajarkan. sehingga diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu materi PAI yang diajarkan pada siswa di lembaga pendidikan Islam. Dalam disiplin ilmu Fiqih sering kali menjumpai problematika yang aktual dan kontekstual seiring berubah dan berkembangnya zaman. Fiqih juga sering menjadi bahan kajian yang terus menerus digali dan dibahas dalam menetapkan suatu masalah yang pada akhirnya mencapai sebuah solusi untuk kemaslahatan umat. Banyak kajian-kajian Fiqih terkait masalah hukum yang perlu digodok. Terkadang cara ulama untuk memutuskan hukum bukan hanya berdasarkan pada Al-qur'an dan Hadis saja akan tetapi diantaranya mempertimbangkan pada kebiasaan masyarakat, antara kemaslahatan dan kemadhorotan, dan pertimbangan-pertimbangan yang lain.

Hal ini akan lebih menarik jika pembelajaran Fiqih menjadi materi yang paling diidolakan oleh siswa dan menjadi materi yang dibutuhkan siswa. Karena siswa pasti akan menemukan masalah dalam kehidupannya di masyarakat. Sehingga dengan kebiasaan-kebiasaan siswa dalam pembelajaran yang diberikan sebuah topik permasalahan untuk didiskusikan bersama di kelas, akan mengasah pikiran siswa, juga belajar bermusyawarah untuk memecahkan suatu masalah yang disertai dengan pertimbangan moral.

Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih diharuskan tidak monoton. Seringnya menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi yang kurang terarah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif dan hanya sebagian materi yang dipahami. Akibat dari penerapan tersebut adalah pemberian tugas antara lain siswa memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, malas bertanya dan menjawab pertanyaan, kurang serius dalam mengikuti pelajaran, kurang berminat dan termotivasi dalam belajar, serta kurang menghargai dan bekerjasama sesama siswa.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dengan guru Fiqih di kelas XI IPS 2 MAN Model Bangkalan, bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah diselingi tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Penempatan posisi dan pemilihan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat ini berpengaruh terhadap kondusifitas kelas. Pemilihan kelas XI IPS-2 untuk dijadikan sebagai tempat penelitian disebabkan karena kelas tersebut merupakan kelas unggulan setelah peringkat kelas XI IPS-1, jadi rata-rata I-Q yang dimiliki siswa kelas XI IPS-2 cukup pintar. Diperkuat juga dengan berdasarkan wawancara kepada siswa, bahwa pemahaman yang mereka dapatkan dari materi yang dijarkan oleh guru khususnya mata pelajaran Fiqih yaitu siswa yang diberikan tugas kelompok pada bab tertentu untuk didiskusikan. Sehingga itu akan melemahkan keaktifan bagi siswa yang posisinya hanya sekedar menjadi pendengar atau *audience* dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh siswa yang menjadi presentator.

Permasalahan sebagaimana tersebut di atas harus segera diatasi atau di teliti agar dapat memberikan motivasi pada siswa dan pembelajaran menjadi lebih aktif, sehingga pelajaran akan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan mudah. Bentuk-bentuk pemberian motivasi pada siswa antara lain keberanian mengemukakan pendapat, keberanian mengambil keputusan dengan pertimbangan moral, keberanian bertanya dan menjawab, kemampuan bekerjasama dan menghargai orang lain yang akhirnya akan meningkatkan hasil dan mutu pembelajaran.

Untuk mewujudkan siswa yang dapat berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif yakni keberanian mengemukakan pendapat, mengambil keputusan yang disertai dengan pertimbangan moral memerlukan lingkungan belajar yang mendukung antara lain strategi atau model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensinya.

Metode moral reasoning menawarkan sebuah ide camerlang untuk mengaktifkan siswa dan memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan suatu kasus atau dilema moral pada anak didik melalui diskusi, studi kasus, menonton film dan sebagainya untuk selanjutnya anak didik menyelesaikannya secara individu ataupun secara kelompok⁵.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas penulis ingin meneliti melalui penelitian tindakan kelas tentang “ **Penerapan Metode Moral Reasoning Dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Munakahat Kelas XI IPS 2 Semester Genap di MAN Model Bangkalan** ”. Diharapkan hasil penelitian ini

⁵ Ahmad Munjirin Nasih, Lilik Nur Kholidah. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Lembaga Cakrawala Indonesia, Malang, 2009, hal 114

akan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih sehingga kompetensi dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka sebagai titik tolak dalam mengadakan penelitian ini identifikasi masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode moral reasoning dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XI IPS 2 MAN Model Bangkalan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap materi munakahat dengan metode moral reasoning pada siswa kelas XI IPS 2 MAN Model Bangkalan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode moral reasoning terhadap materi Munakahat pada siswa kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar terhadap materi Munakahat pada siswa kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan .

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini yaitu:

- a. Bagi lembaga (MAN Model Bangkalan dan lembaga pendidikan yang lainnya)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai proses membentuk keberanian dalam belajar siswa. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu media sebagai acuan dalam pelaksanaan penanaman karakter berani dalam belajar pada siswa melalui metode pembelajaran moral reasoning materi Fiqih.

b. Pengembangan ilmu pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan antara penerapan metode moral reasoning terhadap motivasi belajar siswa.

c. Bagi penulis dan calon peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang penumbuhan karakter berani dalam belajar bagi siswa melalui metode moral reasoning khususnya pada siswa tingkat SMA/MA. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

D. Batasan Masalah

Kajian tentang penerapan metode *moral reasoning* sangatlah luas. Oleh karena itu, pembahasan pada penelitian kali ini perlu dibatasi untuk membantu peneliti supaya lebih fokus pada masalah yang ada. Adapun batasan-batasan masalah pada kajian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada pelaksanaan penerapan metode *moral reasoning* .

2. Penelitian ini terbatas pada peningkatan motivasi belajar terhadap materi Munakahat pada siswa yaitu keinginan belajar, keberanian menampilkan minat, kebutuhan pada materi Fiqih dari penerapan metode *moral reasoning*.
3. Kajian peneliti dibatasi hanya pada bab *munakahat* / pernikahan terlarang seperti nikah sirri, nikah kontrak dan pernikahan dini dan lain sebagainya.

E. Definisi Operasional

1. Metode Moral Reasoning

Pengertian moral di istilahkan dengan istilah *moral reasoning* atau disebut juga dengan penalaran moral⁶. Metode moral reasoning adalah penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan suatu kasus atau dilema moral pada anak didik melalui diskusi, studi kasus, menonton film dan sebagainya untuk selanjutnya anak didik menyelesaikannya secara individu ataupun secara kelompok⁷.

2. Motivasi Belajar

Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar⁸.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah mengkaji tentang prinsip- prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, hukum Islam dan perundang- undangan dalam ibadah. Secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan

⁶ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal 25

⁷ *Ibid*, hal 190

⁸ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991, hlm:87

menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesamanya⁹.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan metode *moral reasonig* sudah pernah dilakukan oleh para mahasiswi dari universitas lain, baik dalam skala skripsi maupun tesis, antara lain:

1. Zainah Sy, 2011, *Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Munir Ismail Gondanglegi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah bentuk reward yang sering diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bentuk reward verbal berupa pujian(bagus, pintar, jawabanmu sudah bagus akan tetapi kurang tepat) dan bentuk reward non verbal berupa pemberian simbol atau benda. Kemudian setelah diterapkan reward ada peningkatan motivasi belajar siswa dibuktikan pada siklus I ada 43% yang memperoleh nilai B, ada 57 % yang memperoleh nilai C, dan yang memperoleh nilai A dan D kosong, kemudian pada siklus II ada peningkatan, diperoleh ada 89% yang memperoleh nilai B, dan 11% yang memperoleh nilai C, pada siklus ketiga baru ada anak yang memperoleh nilai A, sebanyak 35%, anak yang mendapatkan nilai B sebanyak 60% dan yang mendapatkan nilai C hanya 5%.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 38

2. M. Samsul Afif. 2012 Skripsi Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang*. Hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa metode jigsaw terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F pada mata pelajaran Fiqih di MTSN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus. Motivasi belajar siswa mulai meningkat dari setiap pertemuan. Dimulai dari kesiapan siswa dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya, kesiapan dalam menerima tugas (baik individu maupun kelompok) dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat.

Diantara kedua peneliti diatas yaitu M. Syamsul Arif dan Zainah mempunyai kesamaan dan juga perbedaannya. Skripsi M. Syamsul Arif lebih memfokuskan pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw. Sedangkan skripsi yang dibuat Zainah lebih memfokuskan pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Reward. Kemudian letak persamaan keduanya yaitu pada variabel motivasi belajar siswa dan materi pelajarannya yaitu Fiqih.

Peneliti juga hampir sama dengan skripsi diantara keduanya yaitu pada variabel motivasi belajar siswa dan materi pelajarannya yaitu Fiqih. Akan tetapi perbedaannya adalah pada metode yang digunakannya. Peneliti memilih metode moral reasoning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada bab pernikahan. Dengan alasan bahwa dengan penerapan

metode moral reasoning diharapkan agar siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar tentang Fiqih dan merasa butuh dengan materi itu karena akan membiasakan siswa pada masalah-masalah yang menjadi dilema moral ditengah-tengah kehidupannya dan siswa dapat lebih tanggap untuk memecahkan masalah tersebut. Agar lebih mudah dipahami, maka telah digambarkan dalam tabel berikut ini :

Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Zainah	<i>Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Munir Ismail Gondanglegi.</i>	setelah diterapkan reward ada peningkatan motivasi belajar siswa dibuktikan pada siklus I , siklus II dan siklus III hanya 5 % yang mendapatkan nilai C.	Letak kesamaan diantara ketiga peneliti adalah pada variabel motivasi belajar dan pada materi yang disampaikan yaitu Fiqih	Lebih memfokuskan pada penerapan metode <i>Reward</i> , sehingga dari langkah-langkah penyampaiannya terlihat sudah berbeda dalam bentuk persiapannya.
M. Samsul Afif	<i>Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang</i>	Hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa metode jigsaw terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F pada mata pelajaran Fiqih di MTSN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar	Sama dalam tujuan orientasinya yaitu untuk menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.	Lebih memfokuskan pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Jigsaw</i> , sehingga dari langkah-langkah penyampaiannya terlihat sudah berbeda dalam bentuk persiapannya.

		siswa dari siklus ke siklus		
Bagus Budi Sanjaya	<i>Penerapan Metode Moral Reasoning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada materi Fiqih semester genap kelas XI IPS-2 Di MAN Model Bangkalan</i>	Hasil observasi yang peneliti lakukan dengan menerapkan metode moral reasoning terbukti bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa pada materi fiqih. Dilihat dari siklus I 78,07 dan siklus II 90,38	Sama dalam hal metode penelitiannya yaitu dengan observasi, wawancara dan penyebaran angket bila diperlukan	Lebih memfokuskan pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Moral Reasoning</i> , sehingga dari langkah-langkah penyampaiannya terlihat sudah berbeda dalam bentuk persiapannya.

G. Sistematika Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam menyajikan dan memahami dari isi penulisan sekripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian pustaka yang berisi; *Pertama*. Metode *Moral Reasoning* ,yang meliputi: pengertian metode *Moral Reasoning*, langkah-langkah *Moral Reasoning Kedua, Kedua*. Pengertian motivasi belajar, tujuan motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, prinsip-psinsip motivasi belajar, membangkitkan motivasi belajar siswa, cara mengukur motivasi, indikator siswa termotivasi. *Ketiga*, pengertian mata pelajaran Fiqih, Fiqih dalam pendidikan di Madrasah Aliyah.

BAB III : Pada bab ini penulis menyajikan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pada bab ini merupakan paparan hasil penelitian yang meliputi: Pemaparan data, memaparkan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah MAN Model Bangkalan, sarana prasarana, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, deskripsi kelas XI IPS-2. Pre test, rencana tindakan, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi perencanaan.

BAB V : Analisa pembahasan.

BAB VI : Pada bab ini adalah merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan serta saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Moral Reasoning

1. Pengertian Metode *Moral Reasoning*

Secara konseptual istilah “moral” sangat erat kaitannya dengan kaidah-kaidah tertentu, pasti yang mengatur tingkah laku manusia dalam berbagai situasi tingkah laku dan merupakan dasar bagi semua kehidupan. Adapun secara implementatif istilah moral erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan. Menurut Megawangi (2004) komponen penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan moralitas adalah menumbuhkan keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*). Keinginan untuk berbuat baik bersumber dari kecintaan berbuat baik (*loving the good*). Dengan demikian, membentuk moralitas berarti menumbuhkan *the habit of mind, heart and action* yang diantaranya ketiganya (pikiran, hati, dan tindakan) adalah saling terkait¹⁰.

Model moral reasoning dilaksanakan dengan memberikan suatu kasus atau dilema moral pada anak didik melalui diskusi, studi kasus, menonton film dan sebagainya untuk selanjutnya anak didik menyelesaikannya secara individu ataupun secara berkelompok.

Peran guru sebagai fasilitator dalam model moral reasoning ini adalah membuat dilema untuk dipecahkan secara bersama dan anak didik diharapkan menemukan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Anak didik juga

¹⁰ *Ibid*, Ahmad Munjirin Nasih, , Lilik Nur Kholidah, hal 113

diajak untuk merefleksikannya sejauh mana nilai-nilai tersebut dapat membangun mentalitasnya.

Dalam menentukan penyelesaian suatu kasus, anak didik harus menyertakan alasan-alasan mereka dalam pemberian alternatif jawabannya. Melalui pemberian alasan inilah peserta didik belajar untuk menentukan sikap dalam hidup, karena mereka akan belajar memprediksi konsekuensi dari perbuatan mereka dan belajar menganalisis setiap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan model moral reasoning peserta didik akan terlatih untuk hidup bersosialisasi dalam hidup bekerjasama serta bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena masing-masing penyelesaian dilema moral yang diajukan oleh guru akan didiskusikan dengan teman sekelas.

2. Langkah-langkah penerapan metode *Moral Reasoning*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan model moral reasoning adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian kasus atau dilema moral. Pada penerapan model ini guru terlebih dahulu menyiapkan kasus yang memerlukan penyelesaian dari siswa untuk kemudian dibagikan pada mereka. Kasus tersebut berupa serangkaian peristiwa yang masih belum terselesaikan (*open ended*) dan siswalah yang bertugas menyelesaikan masalah tersebut dengan menyertakan alasan-alasannya.
- b. Pembagian kelompok diskusi. Dalam menyelesaikan kasus/dilema moral yang diajukan oleh guru, siswa dibentuk dalam kelompok agar terjadi diskusi antar siswa, kelompok ini beranggotakan 5-6 siswa.

- c. Diskusi kelas. Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan kasusnya, maka kemudian terjadi diskusi klasikal untuk menentukan jalan yang terbaik yang akan ditempuh pada kasus tersebut.
- d. Seleksi nilai/moral terpilih. Setelah terjadi diskusi secara klasikal. Maka siswa dan guru bersama-sama menyeleksi penyelesaian yang diajukan oleh siswa berdasarkan argumen yang diberikan.

Dalam menjelaskan metode ini, guru hendaknya terampil menguasai kelas. Guru hendaknya juga bisa mempuat pemetaan kelas agar kegiatan dapat berjalan lancar. Selain itu dalam penerapan metode pembelajaran ini guru hendaknya membuat pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi sehingga terwujud suasana kelas yang penuh kebebasan bagi siswa untuk menentukan jawaban.

Adapun bentuk-bentuk pertanyaannya antara lain yaitu :

- 1) Pertanyaan penjajagan yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan materi. Misalnya , setelah melihat tayangan tentang praktik aborsi adakah diantara kalian yang merasakan keprihatinan?
- 2) Pertanyaan klarifikasi yaitu untuk mengetahui dari kedalaman pemahaman siswa tentang suatu materi. Misalnya, jelaskan makna atau hakekat dari kasus sborsi yang telah kalian kaji?
- 3) Pertanyaan untuk meminta alasan. Misalnya, dalam peristiwa tersebut beberapa dokter membantu mengaborsi. Bagaimana pendapat kalian mengenai tindakan mereka? Mengapa hal itu terjadi? Jelaskan !
- 4) Pertanyaan yang bersifat menuntun untuk menemukan nilai-nilai hidup yang bermanfaat. Misalnya, anda tadi dinyatakan bahwa tindakan aborsi

tanpa ada alasan medis tidak dapat dibenarkan oleh siapapun. Bagaimana ajaran agama Islam menjelaskan hal tersebut? Brikkan tanggapan!

- 5) Pertanyaan yang bersifat personifikasi atau analogi. Pertanyaan ini membantu siswa untuk lebih tajam dalam menganalisa dan menemukan sikap hidup atau nilai hidup yang lebih baik. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menyadarkan arti harkat dan martabat manusia. Misal, tadi saudara Ira menyebutkan bahwa tindakan mengaborsi sah-sah saja untuk menutup aib keluarga. Sekarang coba bayangkan bahwa yang diaborsi itu adalah saudara Anda dengan konsekuensi beragam dampak negatif yang akan dialami seperti penyakit pada organ reproduksinya. Apakah anda akan tetap bertindak demikian?

Dengan adanya variasi-variasi pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa akan dapat bereksplorasi. Ikatan emosional dan interaksi anatar siswa akan terjalin dengan baik seiring dengan kegiatan-kegiatan pebelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Contoh lain adalah pemutaran film tentan aborsi. Guru agama memutar film tentang aborsi kepada seluruh siswa di kelas. Sebelum pemutaran film dimulai, guru memberikan prolog singkat tentang aborsi dan hal-hal yang terkait dengan aborsi dalam agama Islam. Selanjutnya siswa diajak bersama-sama melihat tayangan film tersebut. Setelah usai pemutaran film, siswa dimintai memberikan komentar tentang film tersebut juga bagaimana kiat mengatasi agar kasus-kasus aborsi tidak terjadi pada kaum wanita terutama pada generasi muda.

3. Penerapan Metode Moral Reasoning dalam Pembelajaran Munakahat

Tabel 1.1.
Contoh Penerapan Metode Moral Reasoning dalam Pembelajaran Munakahat

Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum pembelajaran dimulai guru memperkenalkan metode yang nanti akan diterapkan yaitu moral reasoning • Setelah itu guru mengangkat topik atau studi kasus dari materi munakahat, misalnya kontroversi tentang pernikahan sirri, kawin kontrak atau pernikahan dini untuk pembahasan yang akan didiskusikan bersama • Guru membagi kelompok menjadi 4, setiap kelompok 10 siswa • Guru memulai memutar video dikelas tentang topik tersebut yaitu contoh pernikahan terlarang • Guru mendampingi kegiatan siswa, misal dengan mengajukan beberapa pertanyaan, pendapat dan analisis siswa • Guru mendampingi kegiatan refleksi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru tentang metode moral reasoning • Siswa menyiapkan buku, dan referensi tentang topik yang akan didiskusikan bersama • Siswa membagi diri menjadi kelompok-kelompok • Menonton video yang telah diputarkan secara klasikal • Mendiskusikan pertimbangan hukum yang terdapat dalam pemutaran video • Melakukan refleksi 10 menit tentang topik yang diputarkan dalam video tersebut, sejauhmana manfaat dan madharot dalam kehidupan

Ada beberapa kelebihan pemanfaatan metode Moral Reasoning dalam pembelajaran munakahat diantaranya sebagai berikut:

- a. Melatih siswa menyelesaikan problematika hidup.
- b. Siswa belajar untuk bekerja sama dengan temannya dan terbiasa bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa akan terdorong untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekitar mereka.
- d. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

- e. Meningkatkan keaktifan siswa baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya *Motife* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar¹¹.

Menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan¹².

Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi unuk melakukan kegiatan belajar¹³.

Pendapat ahli diatas penulis penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan

¹¹ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991, hlm:87

¹² Tadjab MA *Ilmu Pendidikan*. Karya Abditama Surabaya 1994 hlm: 101

¹³ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali Pers. Jakarta. 1990. hlm: 73

dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Mc Donald: "*Motivation is an energy change within the person caraterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". (Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan)¹⁴.

Pendapat S Nasution, M. A. mengemukakan: "To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing". Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya¹⁵.

Selanjutnya Thomas M Risk, memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: "*we may define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals*" (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/ pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar)¹⁶.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang

¹⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173.

¹⁵ S. Nasution, *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars tt), hlm. 103.

¹⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),

tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu¹⁷.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Seorang dalam melaksanakan kegiatan mengajar, agar dapat memotivasi peserta didik hendaknya melihat beberapa faktor berikut:

1. Pendidik sebagai sumber pengalaman tingkah laku sekaligus sebagai objek perhatian peserta didik harus:
 - a. Memiliki kewibawaan dan kepribadian yang kuat dan menarik.
 - b. Menunjukkan minat yang besar terhadap isi pelajaran yang disampaikan.
 - c. Mampu memilih perangkat belajar atau menciptakan situasi belajar yang mampu membangkitkan motif belajar.
2. Peserta didik adalah individu yang akan mengalami tingkah laku tertentu dan sekaligus subyek yang memperhatikan. Maka pendidik perlu mengenal jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik bagi usaha memotivasinya seperti:
 - a. Motif belajar dan minat belajar peserta didik
 - b. Insentif yang perlu diberikan kepada peserta didik, serta
 - c. Motif-motif lain yang ada pada diri peserta didik seperti motif ingin rasa aman, ingin kasih sayang, ingin perlakuan sama, dan seterusnya.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa oleh karena itu seorang pengajar

¹⁷ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 72.

hendaknya mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut:

- a) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui, karena akan menyebabkan kejenuhan.
- b) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan
- c) Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia
- d) Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.
- e) Siapkan tugas-tugas yang menantang selama latihan
- f) Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.
- g) Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha yang dilakukan oleh siswa.

2. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/ menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu¹⁸.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain:

¹⁸*Ibid.*, hlm. 73.

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
- b. Sebagai pengarah artinya, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan¹⁹.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Ramayulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang²⁰.

4. Macam-Macam Motivasi

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa

¹⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 175.

²⁰Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), hlm. 171.

yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya²¹.

5. Prinsip Motivasi dalam Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Keneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi antara lain:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.
- c. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.
- d. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 137.

- e. Tekanan kelompok peserta didik (peer group) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Peserta didik, terutama para adosen, sedang mencari kebebasan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan kawan sebayanya yang lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.

6. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, De Cecco & Grawford (1974) mengajukan 4 fungsi pengajar:

- a. Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. '*Discovery learning*' dan metode sumbang saran ('*brain storming*') memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

c. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

d. Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya²².

7. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 177.

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/ kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/ insentif, insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya²³.

8. Indikator Siswa Termotivasi

Diantara indikator yang bisa dijadikan patokan siswa termotivasi adalah:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.

²³ Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, hlm. 61-62.

- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- d. Siswa bergairah belajar.
- e. Kemandirian belajar.

Adapun ciri-ciri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar termotivasi:

- 1) Mencari dan memberikan informasi.
- 2) Bertanya pada guru atau siswa lain.
- 3) Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain.
- 4) Diskusi atau memecahkan masalah.
- 5) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 6) Memanfaatkan sumber belajar yang ada.
- 7) Menilai dan memperbaiki nilai pekerjaannya.
- 8) Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya.
- 9) Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan tepat saat pelajaran berlangsung.
- 10) Memberikan contoh dengan benar.
- 11) Dapat memecahkan masalah secara tepat.
- 12) Ada usaha dan motivasi dalam mempelajari bahan.
- 13) Senang bila diberi tugas.
- 14) Bekerjasama dengan berhubungan dengan siswa lain.
- 15) Dapat menjawab pertanyaan diakhir pelajaran.

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang belajar mandiri.
- e) Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- f) Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- g) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis²⁴.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Kata fiqih secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya faham, mengetahui, cerdas, mahir, cakap atau mengerti, (tentang sesuatu)²⁵. Dalam Al-Qur'an kata fiqih juga digunakan dalam pengertian yang umum, yaitu pemahaman, pengetahuan. Sebagai contoh, firman Allah dalam Q.S at Taubah (9:122) berikut ini:

²⁴Sardiman, *op.cit.*, hlm. 82-83.

²⁵ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, hlm. 1147, Jogjakarta

*“Tidak sepatutnya orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam **pengetahuan** mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu menjaga dirinya.*

Fiqih juga dipergunakan sebagai istilah "Syari'i" untuk menamakan salah satu cabang ilmu dalam agama Islam. Diantara para ulama mengartikan fiqih adalah sebagai ilmu tentang hukum-hukum syari'ah praktis yang diistimbatkan (digali) dari dalil-dalilnya yang terinci²⁶.

Dengan demikian jelaslah bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas tentang ajaran-ajaran Islam dalam aspek hukum dan syari'ah. Oleh sebab itu selain disebut fiqih, fiqih juga sering dipergunakan dengan istilah "syari'ah" atau "tasyri'", walaupun dalam arti luas kedua kata tersebut berarti ajaran Islam secara menyeluruh.

2. Fiqih dalam Pendidikan di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah mengkaji tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, hukum Islam dan perundang-undangan dalam ibadah. Secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesamanya²⁷.

²⁶ (Khallaf: 1991, Syarifuddin, 1986, Zahra, 1959).

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 38

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah menekankan pada, 1) Pengetahuan Syari'at Islam dan 2) pengamalan dan pembinaan Syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bahan pelajaran fiqih yang ada berorientasi pada pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum ruang lingkup pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah memuat materi pokok tentang :

1. Hubungan manusia dengan Allah. Hubungan vertikal antara manusia dengan *khaliqnya* mencakup segi ibadah, meliputi: Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat dan Haji.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan horisontal antara manusia dengan sesamanya mencakup segi *Mu'amalah*, meliputi : Pinjam-meminjam (ariyah), sewa-menyewa, upah (ijarah), shadaqah, infaq, wakaf, makanan dan minuman yang halal dan haram, qurban, aqiqah, khitan, jual-beli, khiyar, riba, barang titipan (wadiyah) dan barang temuan (luqatah), mengunjungi orang sakit, kewajiban terhadap jenazah, ta'ziah, ziarah kubur dan harta waris²⁸.

²⁸ Moh. Karim dan Sholih, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Fiqih Kleas X (GBPP, 1996/1997)*.

Sedangkan secara khusus ruang lingkup pembelajaran fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah memuat materi pokok tentang²⁹ :

1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya, yang meliputi :
 - a. Hukum pembunuhan dan hikmahnya
 - b. Qishos dan hikmahnya
 - c. Diyat dan kafarat
2. Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya, yang meliputi :
 - a. Hukum atas perbuatan zina dan qadzah
 - b. Hukuman terhadap pencuri, penyamun dan perampok dan hikmahnya
 - c. Bughot
3. Memahami ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya, yang meliputi :
 - a. Peradilan
 - b. Ketentuan hakim dan saksi dalam peradilan Islam
4. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, yang meliputi:
 - a. Hukum pernikahan
 - b. Ketentuan pernikahan dalam perundangan.
 - c. Thala', iddah, ruju' dan hikmahnya
5. Memahami hukum Islam tentang pengurusan jenazah, yang meliputi:
 - a. Tata cara memandikan jenazah.
 - b. Tata cara mengkafani jenazah.
 - c. Tata cara mengshalati jenazah.
 - d. Tata cara mengubur jenazah.

²⁹ Silabus *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* untuk Madrasah Aliyah, kelas XI.

6. Memahami hukum Islam tentang mawaris dan wasiat, yang meliputi:

- a. Hukum mawaris.
- b. Kaitan mawaris dengan wasiat.
- c. Pelaksanaan mawaris dan wasiat

Secara umum tujuan mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah untuk

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan di Jl. Soekarno Hatta 05 Kabupaten Bangkalan Madura, Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan adanya faktor kemenarikan dan keunikan. Adapun kemenarikan dan keunikan dari lokasi penelitian ini antara lain : *Pertama*, MAN Model Bangkalan adalah satu-satunya lembaga pendidikan Madrasah yang Negeri di wilayah Bangkalan. *Kedua*, MAN Model Bangkalan, dikenal menelurkan output/alumni yang banyak diterima, baik di instansi pendidikan maupun instansi lainnya. Sehingga madrasah ini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkualitas dan sukses.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³⁰

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (Instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan atau dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory),

³⁰Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Tehnik, dan Teori* (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1997), hlm. 11.

lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.³¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Terkait dengan pengertian PTK (penelitian tindakan kelas) ini, ada beberapa rumusan definisi PTK, diantaranya adalah:³²

1. Hopkins (1993): PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart (1988): PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Rochman Natawijaya (1977): PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.
4. Suyanto (1997): PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.
5. Tim PGSM (1999): PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8.

³² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm, 8-9.

tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Dari kelima rumusna di atas dapat ditemukan kata-kata kunci (*key words*) yang terkait dengan PTK, yaitu:³³

1. PTK *bersifat reflektif*. Maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Dari perenungan ini akandiketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak.
2. PTK *dilakukan oleh pelaku tindakan*. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Kalaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetep oleh guru yang bersangkutan.
3. PTK *dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. Maksudnya adalah dengan PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif dan efesien).
4. PTK *dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri*. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus dilakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dami ketercapain kompetensi yang ditargetkan.

³³*Ibid*, hlm, 9-10.

5. PTK *bersifat situasional dan kontekstual*. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topic mata pelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks lain.

Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada tempat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.³⁴

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

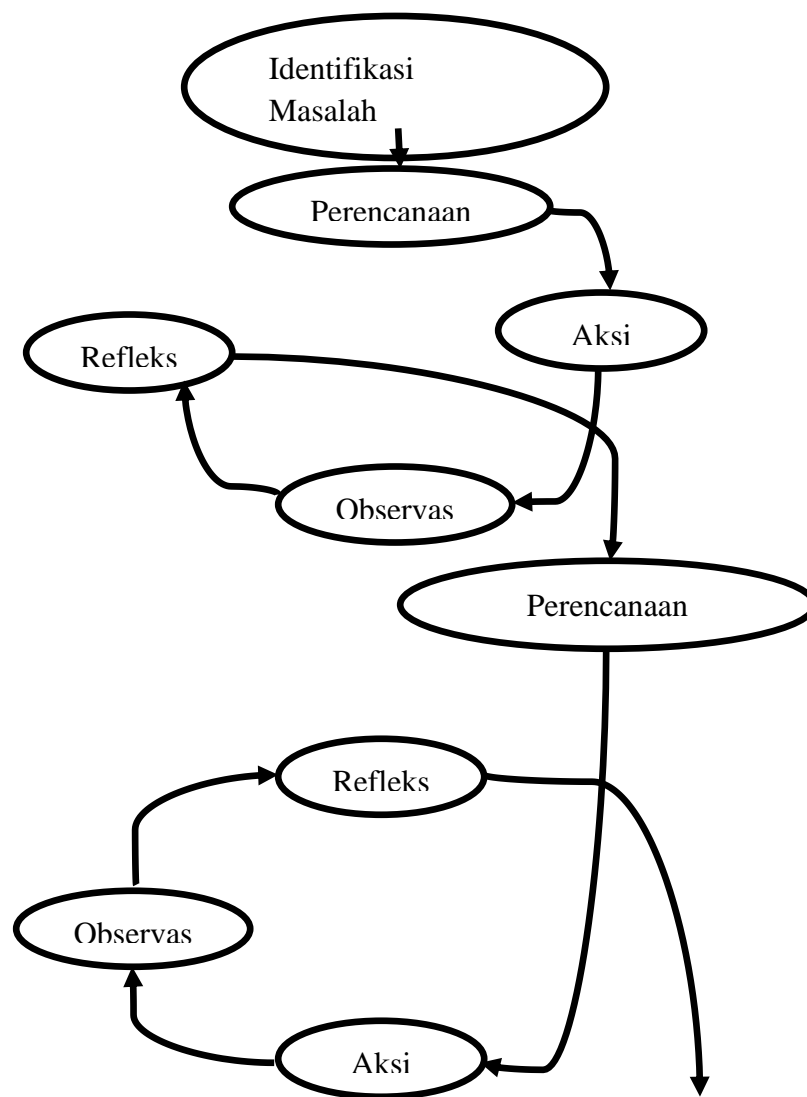
Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, harus mengacu pada jenis penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengetahui bentuk aplikasi pembelajaran dan hasil penerapan metode *Moral Reasoning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPS-2 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan.

Penelitian ini dimulai dari pengidentifikasian masalah kemudian menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Manakala

³⁴Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas; Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm, 10.

digambarkan model Spiral yang dikembangkan oleh Hopkins seperti yang digambarkan di bawah ini.³⁵

Gambar 1.1
PTK Model Spiral yang Dikembangkan oleh Hopkins



³⁵ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana. 2009), hlm, 53-54.

Secara garis besar penelitian tindakan kelas didahului oleh dengan perencanaan, untuk menangani sebuah permasalahan yang muncul di lapangan. Selanjutnya rencana dilakukan sebagai bentuk menangani masalah yang ada di lapangan, dilanjutkan dengan melakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan, biasanya akan muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya diperlukan perencanaan ulang, dan dilakukan secara berdaur.³⁶

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipatori dan refleksi, dimana proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Mengacu pada model *Hopkins* maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi perencanaan.

1) Identifikasi Masalah

Pada langkah awal, peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk meninjau lokasi, menyampaikan surat penelitian, berbincang-bincang dengan Kepala Sekolah dan guru pengajar untuk menambah keakraban peneliti dengan obyek penelitian.

Selanjutnya peneliti berbincang-bincang dan bertanya pada guru pengajar tentang metode pembelajaran Fiqih yang selama ini telah dilaksanakan.

2) Memeriksa Lapangan

Setelah peneliti mengetahui model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan

³⁶ Tim Pelatih Proyek PGSM UM. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Rosda Karya, Bandung, 1999), hal.7.

melaksanakan pembelajaran konvensional, dengan maksud ingin mengetahui situasi pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil dari pemeriksaan lapangan, maka peneliti mengadakan pre-test pada pembelajaran konvensional.

3) Perencanaan Tindakan

Setelah memperoleh data dari observasi lapangan, maka peneliti mengadakan perencanaan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Adapun beberapa tahap dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan metode pembelajaran *Moral Reasoning*.
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti:
 - Membuat hand out pembelajaran
 - Membuat rencana pembelajaran
 - Membuat rancangan penilaian
 - Membuat silabus pembelajaran
- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa.

4) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu menerapkan metode *Moral Reasoning*.

5) Observasi

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan pada perkembangan yang terjadi. Yaitu mengamati kejadian-kejadian

yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan terstruktur, terfokus dan sistematis.³⁷

Observasi terstruktur, yaitu melakukan pencatatan pada lembar observasi motivasi belajar siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan memberi tanda silang pada item-item yang tercantum. Observasi terfokus pada penyelesaian masalah, yaitu melaksanakan pengamatan dan pencatatan pada setiap kejadian penting di kelas. Dan observasi sistematis dilakukan dengan merancang solusi-solusi secara sistematis pada kolom-kolom motivasi yang telah diklarifikasi sebelumnya.

6) Analisa dan Refleksi

Peneliti menganalisa dan merefleksi hasil tindakan dan mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran Fiqih serta merespon permasalahan baru yang muncul di luar perencanaan untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya. Analisa dilakukan dengan mempersiapkan langkah awal antara lain memberi kode, membuat catatan pinggir dan catatan reflektif untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa dan merefleksi data, refleksi dilakukan dengan cara mempertimbangkan berhasil dan tidaknya tindakan serta memberikan arah bagi perbaikan selanjutnya.

7) Revisi Perencanaan

Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat.

³⁷Wiriaatmadja, Rachiati. 2005, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Rosda Karya, Bandung, 2005), hal. 12-16.

D. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan terhadap kesuksesan penelitian, karena peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek secara langsung dan meneliti secara alamiah, apa adanya.³⁸ Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi berlangsungnya metode *Moral Reasoning* di kelas XI IPS-2 terkait dengan motivasi belajar siswa.

E. Sumber Data Dan Jenis Data

Peneliti mencari sumber data melalui informan, kegiatan belajar dan dokumen. (1) Informan yaitu pengajar yang mengetahui tentang penerapan metode *Moral Reasoning* serta telah mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar, peserta didik dan orang yang dapat memeberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini serta pengajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan, khususnya pengajar Fiqih kelas XI IPS-2. (2) Proses metode *Moral Reasoning* yang berlangsung di kelas. (3) Dokumen yang terkait dengan metode *Moral Reasoning*, baik buku panduan pelatihan metode *Moral Reasoning*, silabus, rencana pembelajaran (RP), pre test dan post test atau hasil tes, laporan tugas siswa, maupun buku-buku pendukung lainnya.³⁹

Secara garis besar data dalam penelitian ini dapat dipilih menjadi dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.⁴⁰

³⁸ Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002), hal.25.

³⁹ Elliot, John. *Action Research For Educational Change*. (Open University, Philadelphia, 1999), hal. 79.

⁴⁰ Moeloeng, Lexy J. *op. cit.* hal.112-116.

Adapun jenis data kualitatif diantaranya, kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data kuantitatif berupa data statistik, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data kualitatif

1). Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan diamati dari hasil wawancara baik oleh pengajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan, maupun pengajar yang telah menerapkan metode *Moral Reasoning*, serta catatan hasil observasi kelas, selanjutnya melalui foto atau rekaman.

2). Sumber tertulis

Sumber tertulis tidak bisa dipisahkan dari sumber yang lain. Peneliti mendapatkan data tersebut berasal dari buku-buku pendukung, majalah, arsip sekolah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3). Foto

Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan.

2. Data Kuantitatif

Data ini diperoleh dari sekolah, seperti data prestasi siswa baik pre test maupun post test, data yang diperoleh dari lembar observasi maupun data yang lain dalam membantu kelengkapan pengumpulan data yang berbentuk angka-angka.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1). Instrumen utama

Dalam penelitian tindakan kelastidak lepas dari campur tangan peneliti, oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen memberi peranan penting dalam situasi yang berubah-ubah dan tertentu di dalam kelas.⁴¹

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas merupakan kunci utama, karena peneliti berperan ganda, disamping menjadi pelaksana tindakan juga berperan sebagai observer yang nantinya dapat mengolah, menganalisa data penelitian sehingga dapat disajikan dalam sebuah laporan. Oleh karena itu, seorang peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas harus:

- a. Responsif terhadap berbagai etunjuk baik bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan.
- b. Adaptif yakni mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
- c. Menekankan aspek holistik, karena peneliti yang menempatkan dan menyimpulkan kejadian-kejadian.
- d. Pengembangan berbasis pengetahuan, karena peneliti yang berfikir mengungkapkan, menyusun, dan memahami apa yang diteliti, sehingga peneliti benar-benar telah menyumbangkan kedalaman dan kekayaan kepada penelitian.
- e. Memproses dengan segera, peneliti dapat memproses di tempat, membuat generalisasi di dalam situasi yang sengaja diciptakan.
- f. Klarifikasi dan kesimpulan, peneliti dapat langsung membuat kesimpulan dan klarifikasi, pembetulan, dan elaborasi pada subyek yang diteliti.

⁴¹ Wiriaatmadja, Rachianti. *op. Cit.* hal. 96.

- g. Kesempatan eksplorasi, yakni menguji validitas, dan memahami penelitian dengan pemahaman yang tinggi dari pada penelitian biasa

2). Instrumen pendukung

Instrumen ini berupa pedoman pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara dan observasi yang dibuat dari variabel minat dan sikap, kemudian dikembangkan menjadi sub variabel selanjutnya menjadi indikator, dari indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi deskriptor.

Pedoman observasi lapangan dibuat sebagai acuan menjawab rumusan masalah untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa. Adapun pembuatan pedoman observasi dikembangkan dari variabel yang diteliti, indikator dan deskriptor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Instrumen Minat
Adaptasi dari Hurlock (1960:116)

Aspek-aspek Minat	Indikator	Deskriptor
Kognitif	Kebutuhan akan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada usaha untuk belajar Fiqih ▪ Merasa penting belajar Fiqih ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Fiqih ▪ Mempunyai buku catatan Fiqih ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar
Afektif	Rasa senang dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar Fiqih ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung
	Partisipasi dengan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok

	lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas
--	------------	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

a) Observasi

Yaitu pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki, Peneliti melakukan observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Observasi selanjutnya dilanjutkan dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan.

Metode observasi dilakukan sebagai upaya menggali data sebanyak mungkin. Selain itu observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi.

1. Fase perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan partisipator (guru Fiqih) tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan metode *Moral Reasoning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti dan partisipator.

3. Diskusi balikan

Dari hasilobservasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipan. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau obserasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu, Seperti pengajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan, peserta didik (khalayak sasaran) dan orang-orang yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi.⁴²

c) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang brupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, nptulen rapat, lagger, agenda dan sebagainya.⁴³

⁴² Wiriaatmadja, Rachianti. 2005, *op. Cit.* hal. 117.

⁴³ Arikunto. S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 202.

Dokumentasi lain yang diperoleh di lapangan berupa foto, transkrip nilai, data-data kelembagaan seperti data pengajar dan sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan.

H. Analisa Data

Analisa data pada penelitian tindakan di kelas pada dasarnya dilakukan sejak observasi awal, ada beberapa langkah menganalisa data antara lain:

1. Kode dan mengkode

Kode adalah singkatan atau simbol-simbol yang dipakai dalam klasifikasi rangkaian kata, sebuah kalimat atau alenia dari catatan lapangan sehingga mudah dibaca oleh siapapun.⁴⁴ Mengkode digunakan untuk mempermudah peneliti dalam meringkas kata sehingga lebih cepat dan ofisien. Seperti dalam menulis motivasi peneliti memberi kode "MTV".

2. Memberi catatan pinggir

Catatan pinggir berfungsi menambah kejelasan pada data yang diperoleh di lapangan, yang biasa ditulis atau disisipkan pada pinggir-pinggir catatan sebagai pelengkap atau penjelas.

3. Membuat catatan reflektif

Catatan reflektif dilakukan pada waktu di lapangan dengan memberi tanda kurung atau garis bawah atau dimasukan dalam kolom tersendiri untuk direvisi atau direkomendasi. Catatan reflektif yang ada menjadi *stressing point* yang harus sering di refressing ulang.⁴⁵

⁴⁴ Wiriaatmadja, Rachiati. *Op.cit.* hlm.140.

⁴⁵ *Ibid*, hlm.139-144.

Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif, ada tiga tahap dalam menganalisa data pada penelitian ini yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan.⁴⁶

1. Reduksi merupakan pemilihan data yang relevan, penting, data yang berguna dan yang tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang menjadu sasaran analisa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisa.
2. Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *Moral Reasoning* dalam meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi siswa serta mengetahui adanya peningkatan peneliti menggunakan lembar observasi.
3. Data yang telah dipaparkan kemudian ditarik kesimpulan atau intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang penerapan metode *Moral Reasoning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi minat, motivasi dan prestasi siswa dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptf dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa, dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.⁴⁷

⁴⁶ Sudarsono F. X., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Diknas, 2001), hal.25

⁴⁷ *Ibid*, hal.25.

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentasi Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata (sesudah tindakan)

Base rate = Nilai rata-rata (sebelum tindakan)

(Gugus Action Research, 1999/2000:75)

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan setelah semua hasil diketahui. Pengecekan ini sering disebut dengan verifikasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kredibel penelitian dilakukan. Ada tahap-tahap dalam pengecekan keabsahan data. (1) Trianggulasi, mencakup pengecekan kembali keragaman sumber data, metode dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan trianggulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. (2) Pengecekan kembali pada informan, apakah sesuai dengan hasil penelitian.

J. Model dan Tahapan Penelitian

Adapun model dan tahapan penelitian tindakan kelas digambarkan oleh Lewin menurut Elliot dalam bukunya R. Wiriaatmadja.

Adapun penerapan model diatas dilakukan dengan tiga siklus, setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan sebagai bentuk langkah atau tindakan. Adapun dalam konteks penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

1) Mengidentifikasi Masalah

Peneliti berdiskusi dengan pengajar Fiqih, terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS-2, seperti melihat strategi apa yang selama ini digunakan serta bagaimana motivasi belajar siswa selama ini pada pembelajaran Fiqih. Sehingga nantinya diperlukan sebuah penyelesaian untuk memperbaiki kegiatan di kelas.

2) Memeriksa Lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada dilapangan pada saat kegiatan belajar berlangsung, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap kejadian-kejadian di lapangan.

Sebagai kegiatan memeriksa lapangan peneliti melaksanakan pre test dengan menggunakan strategi konvensional dengan ceramah dan Tanya jawab.

3) Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti mengetahui betul pokok permasalahannya, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan pengajar Fiqih, dengan harapan permasalahan yang dipersiapkan antara lain:

- a. Membuat Silabus pembelajaran.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan strategi *Metode Moral Reasoning*.

- c. Mempersiapkan lembar observasi.
- d. Membuat pemabagian kelompok.

4) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas XI IPS 2 sesuai dengan perencanaan dalam silabus, dan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Selama pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai *observer* yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

5) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat perkembangan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Fiqih, peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengemukakan data terkait dengan motivasi belajar siswa. Selain itu observasi juga dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

6) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan strategi *Moral Reasoning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih.

7) Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan oleh peneliti

bersama dengan pengajar Fiqih, meninjau kembali rencana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan mendiskusikan jika ada permasalahan baru yang muncul tanpa diprediksi sebelumnya.

2. Siklus II

1) Rencana Baru

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan, dalam tahap ini peneliti membuat rencana baru, sebagai sebuah usaha dalam perbaikan pembelajaran, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan pengajar pelajaran Fiqih, dengan harapan permasalahan dapat terselesaikan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan selanjutnya adalah memperbaharui pembelajaran dengan pokok bahasan selanjutnya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan rencana tindakan. Dalam hal ini peneliti juga membuat catatan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas.

3) Observasi

Observasi selanjutnya dilakukan dengan mengamati kembali pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting, seperti mencatat perkembangan minat dan motivasi siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung di kelas dengan menggunakan lembar observasi.

4) Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan pengajar untuk mengetahui kesesuaian penerapan sesuai dengan yang diharapkan. Refleksi

dilakukan dengan mengkaji hasil observasi dengan mencatat kekurangan dan tingkat keberhasilan penerapan *Moral Reasoning* dalam meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar.

5) Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus ke II, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan yang telah berlangsung. Revisi dilakukan oleh peneliti dan berdiskusi dengan pengajar Fiqih. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I hingga siklus ke II sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN Model Bangkalan

Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakui pendidikan di Madrasah sebagai bagian tak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dan memasukkan Madrasah ke dalam jalur pendidikan formal. Dengan pengakuan ini maka mutu pendidikan di MAN harus ditingkatkan agar sama dengan mutu pendidikan sekolah umum dibawah Departemen Pendidikan Nasional sehingga lulusan Madrasah pun dapat berkompentensi dengan lulusan sekolah umum.

Salah satu upaya MAN Model Bangkalan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan MAN Bangkalan mengadakan kegiatan-kegiatan Diklat, Work Shop, MGMP dan kegiatan KKM sekaligus sebagai salah satu media diskusi memecahkan masalah yang dihadapi MAN dan MA swasta secara bersama-sama. Kegiatan itu sudah berlangsung lama walaupun tidak terlalu padat, sehingga kemajuan dan mamfaatnya dapat dirasakan.

Namun demikian tidak semua harapan tersebut dapat terwujud dan berjalan lancar sebagai mana yang diharapkan, masih banyak kendala untuk mewujudkan harapan tersebut, terutama yang menyangkut persoalan dana..

Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan berdiri pada tahun 1978, hasil alih fungsi dari PGA 6 tahun. Alih fungsi tersebut berdasarkan SK Menteri Agama RI (Prof. DR. H. Mukti Ali) nomor 17/1978, tanggal 16 Maret 1978. Sejak SK

tersebut dikeluarkan, siswa kelas 4,5, dan 6 PGA pada waktu itu secara otomatis menjadi siswa kelas 1,2, dan 3 MAN. Kemudian sejak tahun 1998, MAN Bangkalan--bersama-sama dengan 35 MAN lainnya yang tersebar di 26 propinsi--ditunjuk sebagai madrasah percontohan (MAN Model) melalui program *Development Madrasah Aliyahs Project (DMAP) Departemen Agama*, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 Pebruari 1998.

Sejak berdiri sampai sekarang, MAN Bangkalan telah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

1. Drs. Sarijoen (1980-1990)
2. Drs. Farchan AR. (1990-1993)
3. Drs. H. Hambali (1993-2003)
4. Drs. H. Nasito Arief, M.Ag (2003 – 2010)
5. Drs. Akhmad Sururi, M.Pd (2010- 2011)
6. Drs.Fathorrhman, M.pd (2012- sampai sekarang)

2. Deskripsi Lokasi

MAN Model Bangkalan yang terletak di jalan Soekarno Hatta no. 5 sudah terkenal dimana-mana. Mulai dari selatan sampai ke utara maupun dari timur sampai barat juga terkenal. Sekolah MAN terkenal memang dari letaknya, maupun keindahannya. Tetapi yang dijelaskan sekarang hanya dari sisi atau segi letaknya. Letak sekolah MAN Model Bangkalan memang strategis, karena letaknya dekat dengan tempat pariwisata. Tempatnya tidak lain lagi yaitu TRK (taman rekreasi kanak kanak). Taman tersebut sering dikunjungi anak, jadi taman tersebut disebut

juga taman kanak-kanak. Kadang-kadang murid atau siswa-siswi MAN kalau pulang, pergi ke tempat tersebut.

Sekolah MAN Model Bangkalan juga dekat dengan pusat agamanya yaitu DEPAG (departemen agama). Selain siswa-siswi MAN ada disekolah, Dia juga ada yang di DEPAG, karena ada keperluan penting. Jadi guru-guru MAN kadang tidak susah mengambil soal, karena soalnya tersebut sudah dekat dengan pusat pembuat soalnya, tidak lain lagi adalah DEPAG pusatnya. Bila ada keperluan semua guru-guru MAN ke DEPAG, tidak repot-repot naik mobil ataupun sepeda motor, karena sudah dekat tempatnya, tinggal. DEPAGnya tidak jauh, hanya didepan sekolah MAN. kira-kira jaraknya tidak mencapai 1 km.

Dari segi lain sekolah MAN Model Bangkalan juga dekat dengan sekolah MTsN Model Bangkalan juga bukan hanya dekat melainkan berdempetan dengan sekolah MTsN Model Bangkalan. Sering kali terlihat siswa-siswi MTsN juga berada dilokasi MAN Model Bangkalan.

3. Kurikulum Dan Program Studi

Kurikulum yang diterapkan di MAN Bangkalan adalah Kurikulum 1994. Penggunaan kurikulum ini merupakan respon dari pemberlakuan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Sejak Kurikulum 1994 diterapkan, MAN Bangkalan membuka dua program studi, yaitu program studi IPA dan IPS. Kemudian, mulai awal tahun 1998, setelah ditunjuk sebagai MAN Model, dibuka satu program studi baru, yaitu program studi Bahasa (Bhs. Jerman), Dengan demikian, hingga saat ini MAN Model Bangkalan memiliki 3 program studi, yakni;

IPA, IPS, Bahasa. Kemudian pada tahun itu pula (1998), MAN Bangkalan membuka program keterampilan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, yaitu keterampilan; komputer, tata busana, servis/repairasi sepeda motor, dan servis/repairasi elektro (TV dan radio). Dan pada tahun 2011 dibuka satu program baru, yaitu program Agama, dengan demikian MAN Bangkalan memiliki 4 program studi. IPA, IPS, Bahasa dan Agama.

4. Visi

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka yang mengintegrasikan aspek IMTAQ dan IPTEK

Indikator :

- a. Memiliki kemampuan manajemen madrasah yang profesional
- b. Mampu mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
- c. Menjunjung tinggi dan sikap kesadaran beragama yang islami.
- d. Unggul dalam perolehan nilai UAN/Kwalitas out comes
- e. Mampu dan trampil berbahasa asing
- f. Memiliki modal ketrampilan kerja untuk bekal hidup bermasyarakat
- g. Unggul dalam prestasi Olah raga dan Kesenian
- h. Mendapatkan kepercayaan masyarakat
- i. Mampu menembus PTN lewat jalur PMDK dan SPMB

5. Misi

- a. Mengikuti pelatihan manajemen Madrasah serta realisasi hasil penataran
- b. Pembekalan pembelajaran agama secara menyeluruh

- c. Pengetrapan pelajaran aqidah dan akhlaq secara intensif
- d. Pemberian bimbingan belajar secara intensif dan mengoptimalkan laboratorium
- e. Diadakan kelas program pengembangan bahasa asing
- f. Membekali teknologi dan ketrampilan hidup untuk menyongsong hadirnya SURAMADU
- g. Pembinaan Olah Raga dan Kesenian secara intensif
- h. Mengembangkan semangat beramal dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat
- i. Memberikan tutorial secara intensif dan try out SPMB

6. Tujuan

- a. Kemampuan manajemen tenaga pendidik secara profesional
- b. Tenaga pendidik dalam melakukan segala aktivitas pendidikan bernuansa Islami
- c. Siswa mempunyai landasan aqidah dan akhlaq secara optimal
- d. Siswa yang lulus mendapatkan nilai UAN rata-rata diatas ketentuan pemerintah
- e. Siswa mempunyai kemampuan berbahsa asing sebagai modal dasar kerja
- f. Mencetak lulusan siswa madrasah sebagai sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ dan IPTEK
- g. Prestasi civitas akademika siswa tercipta secara profesional
- h. Menjadi satu-satunya madrasah yang emnjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putranya
- i. Siswa yang lulus bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

7. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai oleh MAN Model Bangkalan adalah:

- a. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi pendidikan yang berkualitas, mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara profesional, dan menyiapkan peserta didik untuk meraih kelulusan yang memiliki kesiapan baik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi, maupun jalur karier lain dan bekerja mandiri.
- b. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatannya pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang aktif, dinamis, mandiri, dan inovatif.
- c. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi percontohan yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain yang sejenis, baik negeri maupun swasta.
- d. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang dikelola secara profesional dan mampu memperansertakan potensi masyarakat secara fungsional, proporsional dan integratif demi optimalisasi pembinaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas.

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Deskripsi Siswa Kelas XI IPS-2

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPS-2 dimana kelas XI IPS-2 merupakan kelas reguler di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan. Dan kelas XI IPS-2 ini berjumlah 40 siswi.

Pelajaran Fiqih diberikan satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari kamis jam 9.00 - 9.45 WIB. Guru bidang studi Fiqih adalah Mashudi Mahfud S.Pd.

2. Observasi Awal

Pada hari Rabu, 15 Mei 2013 peneliti melakukan observasi di MAN Model Bangkalan Madura untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih. Pada pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala Madrasah dan guru Fiqih memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan guru Fiqih tentang model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelajaran Fiqih. Hasil dari observasi tersebut guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan cenderung monoton, sehingga motivasi belajar siswa dalam pelajaran Fiqih masih rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai siswa kelas XI. Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di MAN Model Bangkalan Madura, khususnya kelas XI, maka peneliti harus memberikan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Fiqih.

Kemudian penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2013, setelah mendapatkan izin dari pihak fakultas dan kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga meminta data-data yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Perencanaan Tindakan

Selain melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Membuat silabus pembelajaran
- b) Menyusun rencana dan strategi pembelajaran
- c) Membuat modul
- d) Membuat lembar motivasi belajar.

4. Pre test

a) Rancangan Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan terkadang juga diskusi presentasi yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan metode *Moral Reasoning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri kepada siswa, menjelaskan tujuan kedatangan peneliti, dan tanya jawab tentang materi sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti, guru menulis materi pelajaran di papan tulis, menerangkannya, dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal sebagai pre test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- 3) Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa, dan diakhiri dengan berdo'a dan salam.

b) Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2013 dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, di mana guru hanya menjelaskan saja dan memberikan contohnya. Pada saat pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan begitu saja. Di saat kondisi seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima pelajaran, sehingga terdapat beberapa siswa mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menggambar, dan berbicara dengan temannya. Setelah selesai menerangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya, akan tetapi tidak ada yang merespon.

Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa, dengan melempar pertanyaan kepada siswa, namun hanya satu, dua siswa yang menjawab dengan kurang semangat. Sehingga kelas terkesan tidak hidup. Setelah itu guru langsung membagikan soal terkait materi munakahat kepada siswa untuk mengerjakannya. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bergairah. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam.

Pada pre test ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu. Untuk KKM Fiqih minimal siswa mendapatkan nilai 75. Sebagaimana hasil pre test dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Distribusi Skor kognitif Pre Test Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 2

No	Interval Kelas	Frekuwensi	Status*
1	86-90	-	Lulus
2	81-85	-	Lulus
3	75-80	40	Lulus
4	70-74	-	Tidak Lulus
5	65-69	-	Tidak Lulus
	Jumlah	40	

* Diambil dari Kriteria Penilaian di MAN Model Bangkalan Madura tahun ajaran 2012-2013.

c) *Obeservasi dari Hasil Pre Test*

Dari hasil pre test yang dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang beminat dalam pembelajaran Fiqih, sehingga metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan. Karena dilihat dari kondisinya siswa cenderung diam, suka mendengarkan daripada berpendapat, bermain sendiri,

dan kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi motivasi siswa yang mengindikasikan bahwa siswa kurang semangat dan antusias dalam pembelajaran, selain itu siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab. Pada saat mengerjakan soal pre test siswa juga kurang semangat dalam mengerjakan, sehingga kebanyakan jawaban mereka tidak benar dan masih ada jawaban yang kosong. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru, yakni metode ceramah dan tanya jawab dianggap kurang sesuai untuk diterapkan, dan apabila diteruskan akan menimbulkan ketidak harmonisan dalam proses pembelajaran.

d) Refleksi Pre Test

Metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran Fiqih, karena metode ini masih bersifat statis, pasif, dan kurang dihubungkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya pendekatan lain yang bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu menerapkan pembelajaran *active learning* yang menyenangkan melalui Metode *Moral Reasoning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan modul kepada siswa untuk mempermudah belajar secara mandiri, menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu, dan

mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Siklus Penelitian

1. Siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 45 menit pada tanggal 16 Mei 2013 jam 09.00-09.45. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan metode *Moral Reasoning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

a) Rencana Tindakan siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan pembelajaran dengan melalui metode *moral reasoning*, yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami fiqih khususnya pada materi *munakahat*, membelajarkan siswa berpikir aktif, berani mengemukakan pendapatnya, dan belajar menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan optimal. Adapun perincian dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sebagai terlampir.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode *moral reasoning*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan pembelajaran dengan melalui metode *moral reasoning*, yaitu:

- 1) Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang materi *Munakahat*, yaitu: menjelaskan pengertian nikah, syarat, rukun, hukum nikah, menjelaskan

pengertian, hukum dan macam-macam khitbah dan mahar, serta macam-macam bentuk pernikahan terlarang.

- 2) Menyiapkan ringkasan materi berbentuk PPT yang berhubungan dengan materi indikator pada point pertama.
- 3) Menyiapkan contoh studi kasus berbentuk video sebagai media diskusi yang akan dibahas dan dipresentasikan oleh siswa.
- 4) Untuk mempermudah penerapan metode *moral reasoning*, maka siswa dibentuk menjadi 4 kelompok yang beranggotakan setiap kelompok 10 siswa.
- 5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 6) Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
- 7) Pada kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *moral reasoning*, yaitu mengungkap sebuah studi kasus, contoh masalah fiqih yang berhubungan dengan materi *munakahat* yang untuk kemudian didiskusikan bersama. Setiap anggota menyiapkan argumen masing-masing dari studi kasus berbentuk video yang telah diputar. Kemudian setiap anggota saling adu argumen hingga menemukan pertimbangan yang terbaik dari studi kasus tersebut.

- 8) Kegiatan akhir, mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *moral reasoning* dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan para siswa banyak bertanya dan menjawab, mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.
- 10) Mengadakan pendekatan kepada siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I menggunakan pembelajaran dengan melalui metode *moral reasoning*, yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2013.

1. Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti secara langsung menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *moral reasoning*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian, menjelaskan pengertian nikah, syarat, rukun, hukum nikah, menjelaskan pengertian, hukum dan macam-macam khitbah dan mahar, serta macam-macam bentuk pernikahan terlarang.

Untuk mempermudah penerapan metode *moral reasoning*, maka siswa dibagi menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 orang. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

Hasil rekapan wawancara kepada siswa yang bernama Khumaira adalah sebagai berikut, **Pertanyaan 1** “*Bagaimana pendapat kamu terhadap metode pembelajaran yang Bapak ajarkan kemarin?*”. Seorang **siswa mengatakan**, “*Sae Ustad, langsung pada contoh dan dengan cepat kita pahami dan ingat selalu. Memang seharusnya fiqih selain paham materi juga diberi semacam studi kasus, biar kita tidak kaget ketika ada di kehidupan masyarakat*”. **Pertanyaan 2** “*Lalu bagaimana pendapat kamu dengan metode pembelajaran sebelumnya?*”, **Siswa menjawab**, “*Terkadang Ustad kita masih belum paham yang diterangkan, karena kebanyakan materi yang disampaikan sehingga kita merasakan bosan, dan cepat males begitu.*”

Pada pertemuan I ini, peneliti memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu sebagaimana telah direncanakan pada tahap perencanaan. Skor tes individual dapat dilihat dari bentuk interval sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.3
Skor Tes Individual Pertemuan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Status*
1	86-90	1	Lulus
2	81-85	5	Lulus
3	75-80	34	Lulus
4	70-74		Tidak Lulus
5	65-69		Tidak Lulus

* Diambil dari Kriteria Penilaian di MAN Model Bangkalan Madura tahun ajaran 2012-2013.

c) Observasi Siklus I

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Setelah menerapkan pembelajaran tersebut pada siklus I, dapat diamati dari proses belajar kelompok siswa dengan melalui metode *moral reasoning* mulai adanya peningkatan motivasi dalam belajar, sehingga prestasi siswa juga nampak meningkat, jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini terbukti dari aktivitas keaktifan belajar siswa. Pada saat pembelajaran yang sebelumnya dilakukan, siswa lebih terlihat pasif, hanya yang ditunjuk presentasi itulah yang aktif dan rata-rata siswa yang lain hanya sekedar mendengarkan, sehingga kadang siswa merasa jenuh dan bosan. Pada saat siklus I ini siswa mulai memberanikan diri unjuk bicara, mengemukakan pendapat dan idenya dan siswa terlihat aktif dan sangat antispasi mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Meskipun masih belum mencapai seperti yang diharapkan.

Dari pembelajaran tersebut siswa cukup merasa lebih nyaman, berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta berani mengemukakan pendapat. Walaupun masih hanya terlihat siswa yang mendominasi di kelas. Akan tetapi bagi siswa yang pasif akhirnya pelan-pelan mereka juga antusias, memberikan sumbangsih baik sebagai vokal atau kontribusi pendapat/ide bagi kelompoknya.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dalam adanya semangat, antusias dan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang telah dilaksanakan, terdapat

peningkatan motivasi belajar. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjukkan nilai rata-rata 78,07 %. Adapun instrumen motivasi yang diperoleh oleh siswa XI IPS- 2 dapat di lihat terlampir tabel dibawah ini:

Tabel 2.4
Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS-2
Ketika Siklus I

Aspek-aspek Minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada usaha untuk belajar materi munakahat ▪ Merasa penting belajar materi munakahat ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung 	35 35 30
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Fiqih ▪ Mempunyai buku catatan Fiqih ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar 	28 40 40 25
Afektif	Rasa senang dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar materi munakahat ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung 	35 25 25
	Partisipasi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas 	27 30 31
Jumlah			406

$$\text{Prosentase} = \frac{406}{13} = 31,23\%$$

13

$$\frac{3123}{40} = 78,07$$

40

Pada siklus I para siswa hadir semua, akan tetapi suasana kelas kurang kondusif akibat banyak siswa yang masih belum menerima pembelajaran, sehingga ada siswa yang masih ngobrol sendiri dengan temannya, main-main handphone dan sebagainya.

d) Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan motivasi dalam belajar siswa. Akan tetapi peningkatan tersebut masih belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode *moral reasoning*, diantaranya:

1. Siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran *moral reasoning*.
2. Sebagian siswa masih banyak yang belum konsentrasi, akibatnya banyak siswa yang membuat forum sendiri dan main-main dengan temannya.
3. Peneliti juga masih kurang memberikan motivasi kepada siswa, penyampaian materi belum optimal dan belum struktural dalam menyajikan metode.
4. Masih hanya sebagian siswa yang aktif dan yang lainnya terlihat cenderung pasif.

Untuk menjadikan pembelajaran lebih aktif dan efektif maka perlu dibiasakan menerapkan metode-metode pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

e) **Revisi Perencanaan Siklus I**

Menyikapi hasil refleksi diatas maka perlu adanya revisi atau peninjauan kembali dan upaya improvisasi, sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali pada siklus selanjutnya. Adapun bentuk revisi dan improvisasi antara lain, yaitu:

1. Memberikan pengarahan dan penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *moral reasoning*,
2. Mengkondisikan suanana kelas menjadi lebih kondusif dengan mengupayakan guru menjadi fokus perhatian bagi siswanya.
3. Guru memotivasi siswa terlebih dahulu dan menyiapkan materi secara matang, sehingga pembelajaran tersampaikan dengan maksimal dan optimal.
4. Memberikan kebebasan pada setiap siswa dan kelompok untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan bermusyawarah bersama.
5. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang kembali.

2. **Siklus II**

Pada siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 45 menit pada tanggal 23 Mei 2013 jam 09.00-09.45. untuk mengantisipasi siklus I yang belum telaksana secara maksimal, maka peneliti benar-benar

mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, sehingga kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

A) Rencana Tindakan siklus II

Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai perencanaan yang telah dibuat yaitu menerapkan pembelajaran dengan melalui metode *moral reasoning*. Adapun pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang materi *munakahat*, yaitu: menjelaskan dan menyebutkan sebab-sebab mahrom nikah, syarat, macam-macam wali nikah, pengertian dan hukum walimah, hikmah pernikahan dan hukum perkawinan menurut undang-undang dan kompilasi hukum Islam.
- 2) Menyiapkan ringkasan materi berbentuk PPT yang berhubungan dengan indikator pada point pertama.
- 3) Menyiapkan pemutaran streaming video untuk contoh studi kasus fiqih *munakahat*, sebagai media diskusi kelompok.
- 4) Untuk mempermudah penerapan metode *moral reasoning* , maka siswa dibentuk menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 10 orang.
- 5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 6) Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya,

menghubungkan pelajaran siswa dengan kehidupan siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.

- 7) Pada kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *moral reasoning* yaitu mengungkap sebuah studi kasus, contoh masalah fiqh yang berhubungan dengan materi *munakahat* yang untuk kemudian didiskusikan bersama. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk saling bertukar pikiran, mengungkapkan pendapat, menyampaikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat selain itu, mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dalam menemukan solusi dari studi kasus yang telah disajikan. Kemudian setiap kelompok memilih salah satu sebagai juru bicara untuk menyampaikan pendapat kepada teman kelompok yang lain, lalu terjadilah diskusi.

B) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II menggunakan pembelajaran dengan melalui metode *moral reasoning*, yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2013.

1. Pertemuan II

Pada pertemuan ini, peneliti menerapkan pembelajaran dengan melalui metode *moral reasoning*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan dan menyebutkan sebab-sebab mahrom nikah, syarat, macam-macam wali nikah, pengertian dan hukum walimah, hikmah pernikahan dan hukum perkawinan menurut undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

Untuk mempermudah penerapan metode *moral reasonig* , maka siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 10 siswa.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi. Adapun perincian dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai terlampir.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan pembelajaran dengan melalui metode *moral reasoning*, maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil rekapan wawancara sebagai berikut : **Pertanyaan 1** “ Bagaimana perasaan kamu, pada saat mengikuti pembelajaran dengan metode *moral reasoning*?”

“*Sae Ustadz, lebih mengena langsung diberikan pada contohnya, jadi kita selain paham materi juga ada tambahan wawasan..oh ternyata ada kasus-kasus seperti yang di video kemarin.*”

Pertanyaan 2 “ Apakah kamu lebih semangat pada saat mengikuti pembelajaran dengan melalui metode *moral reasoning*?”

“*Tambah semangat lgi ustadz, kalau yang kemarin-kemarin biasa-biasa saja, malah kadang bosan dan jenuh tapi dengan metode yang digunakan ustadz kita semua tampak semangat dan konsentrasi*”.

Pertanyaan 3 “ Apakah menurut kamu belajar dengan metode *moral reasoning* dapat memudahkan pemahaman tentang materi *munakahat*?”

“ *Geh Ustadz, karena dengan diberikannya contoh studi kasus problem tentang munakahat, secara langsung kita dapat diskusi bersama dan berbagi pendapat. Biasanya kita juga diskusi presentasi tapi yang*

paham didominasi oleh yang bertugas presentasi dan kadang terpaku oleh materi yang ada di modul.”

Pertanyaan 4 “ Apakah kamu merasa senang ketika mulai berani bisa unjuk bicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan argumen kepada temanmu?

“Geh Ustadz, karena dengan begitu kita dapat terbiasa melatih mental untuk berani walau hanya sekedar mengacungkan tangan, apalagi sampai pendapat kita bisa diterima oleh teman tambah senang bu. Kita sadari jurusan IPS memang harus vocal, karena kan orang sosial.”

Pertanyaan 5 “ Lebih efektif mana, belajar dengan metode *moral reasoning* dengan metode yang lain, mungkin ceramah dan diskusi presentasi biasanya? Alasannya?

“Kami rasa lebih efektif metode moral reasoning bu, karena selain membuat kita aktif, terus belajar bisa paham dan mengena. Apalagi diselingi dengan streaming video contoh studi kasus, tambah membuat belajar menjadi seru dan menyenangkan.”

Pada pertemuan siklus II ini, peneliti memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individual, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Skor tes individual sebagaimana disajikan tabel berikut :

Tabel 2.5
Skor Tes Individual Pertemuan pada Siklus II

No	Interval Kelas	Frekuensi	Status*
1	91-95	3	Lulus
2	86-90	7	Lulus
3	81-85	10	Lulus
4	76-80	20	Lulus
5	74-75		
	Jumlah	40	

Diambilkan dari kriteria Penilaian di MAN Model Bangkalan kelas XI IPS-2 ajaran 2012-2013

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil tes individu pada siklus II ada peningkatan mengerjakan soal dan pemahaman akan suatu materi. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai kelas XI IPS-2 menjadi **76,50 %**.

C) Observasi Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa berani unjuk bicara, bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Dari pembelajaran tersebut mereka sangat enjoy dan tidak merasa jenuh atau pasif disaat menerima pelajaran Fiqih, sebelum mulai pelajaran mereka sudah terlihat bersiap-siap dan ditunggu-ditunggu. Mereka sudah mulai banyak yang berani komunikasi dan menjalin kerjasama dengan teman anggota kelompok dan juga mereka menghargai pendapat kelompok lain. Sehingga mereka menjadi senang dengan pelajaran fiqih yang di sampaikan melalui metode pembelajaran yang peneliti terapkan.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, konsentrasi, antusias dan rasa senang dalam pelajaran proses pembelajaran fiqih. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terdapat peningkatan motivasi belajar yang sangat signifikan.

Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh 90,38 %. Adapun instrumen motivasi yang diperoleh oleh siswa XI IPS-2 dapat di lihat terlampir pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.6
Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS-2
Ketika Siklus II

Aspek-aspek Minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada usaha untuk belajar materi munakahat ▪ Merasa penting belajar materi munakahat ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung 	35 40 35
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Fiqih ▪ Mempunyai buku catatan Fiqih ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar 	30 40 40 35
Afektif	Rasa senang dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar Fiqih ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung 	40 35 30
	Partisipasi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas 	40 35 35
Jumlah			470

$$\text{Prosentase} = \frac{470}{13} = 36,15\%$$

13

$$\frac{3615}{40} = 90,38$$

40

Ditambah lagi pada siklus II ini, peneliti memberikan memberikan semacam reward/ hadiah pada salah satu kelompok atau siswa atas

prestasi yang diraih, sehingga mereka tambah lebih semangat dalam belajar, mempunyai rasa butuh dengan pelajaran khususnya materi fiqih, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta menghormati guru dan ramah pada sesama.

D) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi *Munakahat*. Pada siklus ini, siswa sudah paham dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Pada saat siswa melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan studi kasus yang diberikan oleh guru, para siswa sudah mulai bisa mengemukakan pendapat dan dapat menerima pendapat dari yang lain. Dengan demikian hasil observasi tindakan pada siklus II terdapat peningkatan dalam belajar Fiqih. Peningkatan tersebut dapat diamati dari hasil keaktifan tiap siswa dalam berunjuk bicara, bertanya dan beradu argumentasi.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran dengan melalui metode *moral reasoning* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih di MAN Model Bangkalan. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui diskusi kelompok, soal latihan dan antusias siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Bentuk implementasi dari pembelajaran Fiqih yang efektif dan optimal adalah dengan melalui metode *moral reasoning* yaitu

penggunaan modul dan media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ini penerapan metode *moral reasoning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari :

- 1) Kegiatan belajar kelompok dapat membawa siswa berani unjuk bicara, tukar pikiran dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku siswa pada siklus sebelumnya yang masih pasif dan sekarang mulai aktif atau vokal dalam belajar.
- 2) Siswa sudah dapat menyelesaikan solusi dari contoh kasus Fiqih yang berhubungan dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Motivasi belajar siswa terhadap materi *Munakahat* yang pada siklus I hanya dimiliki sebagian siswa, tapi sekarang sudah hampir dimiliki oleh seluruh siswa kelas XI IPS-2.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode *Moral Reasoning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Munakahat

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengadakan observasi di kelas XI IPS-2. Dimana guru terlebih dahulu ceramah, menyampaikan materi, kemudian menjelaskan. Sedangkan siswa mendengarkan dan menyimak buku yang telah di terangkan oleh guru. Setelah kegiatan tersebut, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Melalui observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa kurang aktif, dan kurang semangat dalam belajar. Siswa lebih cenderung pasif, bermain sendiri dan malah kadang ada yang ngantuk. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru dan buku LKS yang diberikan, oleh karena itu akibatnya siswa tidak mendapatkan stimulus, siswa menjadi jenuh, bosan dan bertindak semaunya sendiri. Selain itu, ketika guru memberikan tugas atau kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, mereka kurang semangat dalam menerima pelajaran.

Mereka lebih banyak diam, mendengarkan, dan tidak berkomentar apa-apa. Mereka hanya berani bertanya dan berkomentar setelah mendapat instruksi dari guru. Itupun yang aktif hanya segelintir siswa, paling banyak 2-3 siswa. Pembelajaran yang kurang melibatkan banyak siswa, akan menjadikan siswa merasa bosa, malas dan tidak ada semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dibutuhkan suasana kelas yang kondusif, yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui metode *moral reasoning*. Metode moral reasoning menawarkan sebuah ide camerlang untuk mengaktifkan siswa dan memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan suatu kasus atau dilema moral pada anak didik melalui diskusi, studi kasus, menonton film dan sebagainya untuk selanjutnya anak didik menyelesaikannya secara individu ataupun secara kelompok⁴⁸. Sehingga dari metode tersebut diharapkan siswa dapat aktif semua, memberanikan siswa untuk bertanya, mengemukakan ide dan pendapat serta saling menghargai antar pendapat siswa. Di samping itu penggunaan kelompok kecil, dapat mendorong siswa lebih bergairah dan semangat dalam mempelajari Fiqih.

Menyikapi hasil observasi tersebut, maka pada siklus I pertemuan pertama, peneliti menerapkan pembelajaran melalui metode *moral reasoning*. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama dengan menerapkan pembelajaran melalui metode *moral reasoning*, siswa mulai aktif bertanya, menjawab dan berkomentar dibandingkan pembelajaran sebelumnya, karena pada siklus ini setiap kelompok saling diskusi, saling tukar pendapat dan bekerjasama untuk menyelesaikan contoh kasus yang telah diberikan. Dengan penerapan pembelajaran seperti itu, diupayakan untuk melatih,

⁴⁸ Ahmad Munjirin Nasih, Lilik Nur Kholidah. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Lembaga Cakrawala Indonesia, Malang, 2009, hal 114

membiasakan, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat, sehingga menimbulkan persaingan adu argumen secara sehat untuk meningkatkan keberanian siswa. Agar mempunyai motivasi yang tinggi yaitu dengan cara harus semangat dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan mempunyai keinginan untuk belajar yang tinggi.

Hasil observasi siklus I mengemukakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup memuaskan. Pada siklus II, peneliti tetap akan menerapkan pembelajaran melalui metode *moral reasoning*. Pada siklus ini siswa lebih termotivasi lagi, dibanding pada siklus I, karena dengan terbiasanya metode yang diterapkan akan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan, sehingga diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Dengan pembelajaran melalui metode *moral reasoning*, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar, khususnya pada materi munakahat pada mapel pelajaran fiqih. Karena metode itu mendorong siswa untuk berpikir, bekerjasama antar kelompok, dan saling bertukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah. Sedangkan tujuan pembelajaran melalui metode *moral reasoning* yaitu menciptakan situasi belajar yang efektif dan optimal, dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi dalam keaktifan berpendapat, menjawab, memberi ide, menyanggah dari setiap siswa dan kelompok serta mencari pertimbangan jawaban yang paling tepat.

Dari penerapan pembelajaran tersebut, tampak dari aura mereka yang ceria dan lebih bersemangat dalam belajar. Siswa mampu berperan aktif lebih berani bertanya dan menjawab, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Pada pertemuan kali ini lingkungan belajar sudah nampak efektif pada belajar kelompok,

dimana mereka sudah berani menuangkan ide dengan teman kelompoknya dan sudah berani bertanya pada materi yang belum dipahami, sehingga diskusi mereka sangat menarik, karena semuanya ikut berperan aktif. Oleh sebab itu, guru memberikan pujian kepada kelompok yang sudah selesai duluan dan kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Pujian ini dimaksudkan untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Begitu juga ketika diberi latihan soal mereka langsung mengerjakannya tanpa ada keluhan dan mereka mengerjakannya penuh semangat. Secara umum penerapan pembelajaran melalui metode *moral reasoning* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar tentang *Munakahat*. Melalui observasi pada siklus II adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan dengan lebih aktif belajar kelompok, mengungkapkan pendapatnya, dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan keantusiasan mereka ketika pembelajaran *munakahat* berlangsung.

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai II terus mengalami peningkatan.

B. Hasil Penerapan Metode *Moral Reasoning* Untuk Mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi *Munakahat*

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode yang telah diterapkan.

Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan metode pembelajaran tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dan menghargai dalam kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran melalui metode *moral reasoning* dengan dapat meningkatkan motivasi belajar Fiqih pada siswa kelas XII MAN Model Bangkalan.

Adapun beberapa kelebihan pemanfaatan penerapan metode Moral Reasoning dalam pembelajaran munakahat diantaranya sebagai berikut⁴⁹:

1. Melatih siswa menyelesaikan problematika hidup.
2. Siswa belajar untuk bekerja sama dengan temannya dan terbiasa bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa akan terdorong untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekitar mereka.
4. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
5. Meningkatkan keaktifan siswa baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat.

Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa penerapan pembelajaran melalui metode *moral reasoning* dapat meningkatkan motivasi belajar Fiqih dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya.

⁴⁹ Ibid Ahmad Munjirin Nasih. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, , hal 115

Adapun indikator keberhasilan penerapan pembelajaran melalui metode *moral reasoning*, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.
4. Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan tingkat peningkatan dari sebelum diadakan pembelajaran dengan metode *moral reasoning* dan sesudah diadakan pembelajaran dengan metode *moral reasoning*. Peningkatan pada motivasi tersebut dapat digambarkan pada siklus I point siswa adalah 78,07 %, dan pada siklus II 90,38 %.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran melalui metode *moral reasoning* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran Fiqih. Hasil motivasi belajar tersebut terlihat bahwa siswa mulai senang, konsentrasi dan mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih saat berlangsung.
2. Berdasarkan hasil obervasi yang peneliti lakukan, dengan menerapkan pembelajaran *moral reasoning* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Adapun indikator keberhasilan pembelajaran melalui metode *moral reasoning*, antara lain: Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat sudah siap menerima pelajaran, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, dan dapat menjalin kerjasama antar siswa. Siswa bertambah semangat belajar Fiqih, karena pelajaran tersebut menjadi kebutuhan mereka dalam kesehariannya. Setelah dilakukan pengamatan secara seksama terhadap kegiatan belajar siswa, menunjukkan bahwa bertambahnya keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Fiqih. Mulai tingkat peningkatan dari sebelum diadakan pembelajaran melalui metode *moral reasoning* dan sesudah dilakukan pembelajaran melalui metode *moral reasoning*. Peningkatan pada motivasi tersebut dapat digambarkan pada siklus I point siswa 78,07 dan pada siklus II 90,38.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Guru hendaknya menerapkan pembelajaran melalui metode *moral reasoning* tidak hanya pada mata pelajaran Fiqih, tetapi bisa diterapkan pada pelajaran yang lain, karena pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran melalui metode *moral reasoning*, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pembelajaran melalui metode *moral reasoning* memang mempunyai kekurangan dan kelemahan ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran *moral reasoning* dan dalam upaya untuk mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang agar antar siswa bisa menjalin kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 202.
- Budiningsih, Asri, 2004 *Pembelajaran Moral*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal 25
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 43
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 206
- Djuwaini, Dimyauddin, 2008 , *Pengantar Fiqih Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. Xiii
- Jalal, Faisal, Supriadi, Didi, 2001, *Reformasi Pendidikan dalam Konsteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adi Cita, Karya Nusa
- Munjirin Nasih ,Ahmad dan Nur Kholidah, Lilik, 2009, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang : Lembaga Cakrawala Indonesia, hal 190
- Moleong, Lexy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,), hlm. 8.
- Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, hlm. 61-62.
- Muslich , 2009, Masnur, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,), hlm, 8-9.
- Mulyasa. 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas; Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,), hlm, 10.
- Moeloeng, Lexy J. 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya, Bandung,), hal.25.
- Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, 2006 : *(Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, (Jakarta: Raja Grafindo), hlm. 163.
- Oemar Hamalik, 1992, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru,), hlm. 173.
- Purwanto , Ngalim, 1992, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya,),
- Pius A Partanto, M. Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, hal 461

- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu, 1991, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,), hlm. 10.
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet, 1997, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik, dan Teori* (Surabaya: Bina Ilmu Offset,), hlm. 11.
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya,), hlm. 137.
- Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali Pers. Jakarta. 1990. hlm: 73

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Madrasah : MAN Model Bangkalan

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : XI IPS / II

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menjelaskan ketentuan hukum pernikahan dalam Islam.

C. Indikator

Siswa mampu:

1. Mendefinisikan nikah
2. Menjelaskan syarat, rukun dan hukum nikah
3. Menjelaskan tentang pengertian dan hukum khitbah
4. Menjelaskan hukum dan macam-macam mahar
5. Menyebutkan macam-macam pernikahan terlarang

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menjelaskan tentang pengertian, nikah (syarat rukun serta hukumnya), tentang pengertian dan hukum khitbah, serta menjelaskan hukum dan macam-macam mahar dan siswa mampu mengidentifikasi macam-macam pernikahan terlarang dengan baik dan benar.

E. Karakter yang ingin ditanamkan

1. Religius
2. Suka membaca
3. Rasa ingin tahu
4. Tanggung jawab

F. Materi Ajar

Pengertian nikah (syarat rukun serta hukumnya), pengertian dan hukum khitbah, hukum dan macam-macam mahar serta macam-macam pernikahan terlarang.

G. Metode Pembelajaran.

- Menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan pendekatan strategi *Moral reasoning*. Metode *Moral Reasoning* adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dan memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan suatu kasus atau dilema moral pada anak didik melalui diskusi, studi kasus, menonton film dan sebagainya untuk selanjutnya anak didik menyelesaikannya secara individu ataupun secara kelompok.

H. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Memberikan salam pembuka.
- b. Guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian nikah (syarat rukun dan hukumnya), pengertian khitbah, mahar dan hukumnya serta macam-macam pernikahan terlarang.
- c. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian nikah (syarat rukun dan hukumnya), pengertian khitbah, mahar dan hukumnya serta macam-macam pernikahan terlarang.

2. Kegiatan Inti (30 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Guru membuka season tanya jawab awal, seputar tentang pengertian nikah (syarat, rukun dan hukumnya), pengertian khitbah, mahar dan hukumnya serta macam-macam pernikahan terlarang.

Elaborasi

1. Guru terlebih dahulu menyiapkan kasus yang memerlukan penyelesaian dari siswa untuk kemudian dibagikan pada mereka. Kasus tersebut berupa serangkaian peristiwa yang masih belum terselesaikan (*open ended*) dan siswalah yang bertugas menyelesaikan masalah tersebut dengan menyertakan alasan-alasannya. Kasus yang diangkat adalah tentang fenomena kawin kontrak atau dalam bahasa fiqihnya nikah mut'ah.
2. Guru mulai membagi kelompok diskusi. Guru meminta siswa dibentuk dalam kelompok agar terjadi diskusi antar siswa, kelompok ini beranggotakan 5-6 siswa.
3. Kemudian diskusi kelas antar kelompok. Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan kasusnya, maka kemudian terjadi diskusi klasikal untuk menentukan jalan yang terbaik yang akan ditempuh pada kasus tersbut.
4. Seleksi pertimbangan pendapat/argumen antar kelompok. Setelah terjadi diskusi secara klasikal. Maka siswa dan guru bersama-sama menyeleksi penyelesaian yang diajukan oleh siswa berdasarkan argumen yang diberikan.

Konfirmasi

- Guru memberikan ulasan secara menyeluruh terhadap materi yang belum dikuasai siswa

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.

- b. Guru memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku fiqih yang relevan.
2. Lembar kerja siswa.
3. White board dan spidol.
4. Kertas.
5. LCD.
6. Laptop.
7. Power point.

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Madrasah : MAN Model Bangkalan

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : XI IPS / II

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjelaskan ketentuan pernikahan dalam Islam dan hikmahnya serta perkawinan menurut undang-undang di Indonesia.

C. Indikator

Siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan sebab-sebab mahrom nikah
2. Menjelaskan pengertian, syarat dan macam-macam wali nikah
3. Menjelaskan pengertian dan hukum walimah
4. Menjelaskan hikmah pernikahan.
5. Menjelaskan hukum perkawinan menurut undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian, sebab-sebab mahrom nikah, siswa mampu menjelaskan pengertian, syarat dan macam-macam wali nikah, kemudian siswa juga mampu menjelaskan pengertian dan hukum walimah, siswa mampu menjelaskan hikmah pernikahan serta siswa

mampu menjelaskan hukum perkawinan menurut yuridis yaitu undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

E. Karakter yang ingin ditanamkan

1. Religius
2. Tanggung jawab
3. Peduli sosial

F. Materi Ajar

Pada sub bab mahrom nikah, pengertian dan syarat wali, kemudian pengertian dan hukum walimah, hikmah pernikahan serta hukum perkawinan menurut undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

G. Metode Pembelajaran.

- Menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan pendekatan strategi *Moral reasoning*. Metode *Moral Reasoning* adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dan memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan suatu kasus atau dilema moral pada anak didik melalui diskusi, studi kasus, menonton film dan sebagainya untuk selanjutnya anak didik menyelesaikannya secara individu ataupun secara kelompok.

H. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Guru mulai memberikan salam pembuka.
- b. Guru menanyakan kepada siswa tentang bab mahrom nikah, pengertian dan syarat wali nikah, kemudian pengertian dan hukum walimah, hikmah pernikahan serta hukum perkawinan menurut undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

- c. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari bab mahrom nikah, pengertian dan syarat wali nikah, kemudian pengertian dan hukum walimah, hikmah pernikahan serta hukum perkawinan menurut undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

2. *Kegiatan Inti (30 menit)*

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Guru memberikan season tanya jawab awal kepada siswa tentang bab mahrom nikah, pengertian dan syarat wali nikah, kemudian pengertian dan hukum walimah, hikmah pernikahan serta hukum perkawinan menurut undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

Elaborasi

1. Guru terlebih dahulu menyiapkan kasus dilema yang memerlukan penyelesaian dari siswa untuk kemudian dibagikan pada mereka. Kasus tersebut berupa serangkaian peristiwa yang masih belum terselesaikan (*open ended*) dan siswalah yang bertugas menyelesaikan masalah tersebut dengan menyertakan alasan-alasannya. Kasus yang diangkat adalah tentang fenomena kontroversial RUU terhadap hukum nikah siri .
2. Guru mulai membagi kelompok diskusi. Kemudian guru meminta siswa dibentuk dalam kelompok agar terjadi diskusi antar siswa, kelompok ini beranggotakan 5-6 siswa.
3. Kemudian diskusi kelas antar kelompok. Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan kasusnya, maka kemudian terjadi diskusi klasikal

untuk menentukan jalan yang terbaik yang akan ditempuh pada kasus tersebut.

4. Seleksi pertimbangan pendapat/argumen siswa. Setelah terjadi diskusi secara klasikal. Maka siswa dan guru bersama-sama menyeleksi penyelesaian yang diajukan oleh siswa berdasarkan argumen yang diberikan.

Konfirmasi

- Guru memberikan ulasan secara menyeluruh terhadap materi yang belum dikuasai siswa

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.
- b. Guru memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku fiqih yang relevan.
2. Lembar kerja siswa.
3. White board dan spidol.
4. Kertas.
5. LCD.
6. Laptop.
7. Power point.

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA SISWI XI IPS 2

Nama :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana perasaan kamu, pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode *moral reasoning*?

.....
.....

2. Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode *moral reasoning*?

.....
.....

3. Apakah menurut kamu belajar dengan metode *moral reasoning* mempermudah pemahaman tentang materi *munakahat*? Jelaskan!

.....

4. Apakah kamu senang memberikan argumen dan menganalisis hasil argumen dari topik atau suatu studi kasus yang dibahas? Jelaskan!

.....
.....

5. Lebih efektif mana belajar dengan metode *moral reasoning* atau metode ceramah? Kenapa?

.....
.....

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI



Disaat diskusi berlangsung , salah satu siswa mengemukakan pendapat



Adu pendapat kelompok menyelesaikan studi kasus



Peneliti memutarakan streaming video tentang kawin kontrak,



Musyawarah kelompok menyelesaikan solusi studi kasus



Semua siswa terlihat antusias disaat diskusi berlangsung

LAMPIRAN 5

PROFIL MAN MODEL BANGKALAN

A. Identitas Madrasah:

NAMA : MAN MODEL Bangkalan
NOSTIK : 131235260038
STATUS : MAN MODEL
ALAMAT : Jl. Soekarno Hatta 5
KEC / KAB : Bangkalan
KODE POS : 69116
TELP. / FAX : (031) 3095596
TAHUN BERDIRI : 1979
PROGRAM : IPA-IPS- BAHASA-AGAMA (JERMAN)

B. Sarana Fisik

No	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
1	Tanah lokasi bangunan	10.402 m ²
2	Ruang kelas	27 ruangan (3 lokal dilantai 2) tingkat
3	Ruang administrasi	1 ruangan
4	Laboratorium IPA	4 ruangan, terdiri laboratorium fisika, kimia, biologi dan IPA
5	Komputer	19 buah

6	Peralatan keterampilan servis elektro	1 set
7	Peralatan keterampilan servis sepeda motor	1 set, dilengkapi lima sepeda motor praktik.
8	Peralatan keterampilan tata busana	22 mesin jahit.
9	Perpustakaan	1 ruangan
10	Kendaraan	1 kendaraan roda empat
11	Musholla	1 bangunan
12	Kantin	1 bangunan
13	KOPSIS	1 ruangan
14	Perumahan Pesuruh	1 bangunan
15	Pos SATPAM	1 bangunan

C. Sumber Daya Manusia

1. Pimpinan

Kepemimpinan MAN Bangkalan terdiri dari seorang Kepala Madrasah dibantu oleh lima orang Wakil Kepala Madrasah, yang masing-masing membidangi; Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Urusan Sarana dan Prasarana, Urusan Humas, serta Urusan Program Keterampilan.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
----	------	---------	---------------------

1	Drs. Fathorrhakman,M.Pd	Kepala Madrasah	S2 UPI
2	Drs. Jausi, MA	WKM. Kurikulum	S2 STAIN
3	Dra. Sholeh Bahri	WKM. Kesiswaan	S1 IKIP
4	Dra.Siti Aminah, M.Pd	WKM. Sarana /Pra	S2 UNISMA
5	Drs. R.Agustin Firgiani,MH	WKM. Humas	S2 UPN
6	Dra. Hj.JUHARIYAH	Koord.Keterampilan	S1 IKIP

2. Tenaga Pengajar

Sampai saat ini, MAN Model Bangkalan memiliki tenaga pengajar sebanyak 63 orang, terdiri dari 45 guru tetap, 2 guru DPK Diknas dan 16 guru tidak tetap. data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin:

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentasi
1	Laki-laki	24	46%
2	Perempuan	39	54%
3	Jumlah keseluruhan	63	100%

2) Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	D1	-	0%
2	D2	-	0%
3	D3	-	0%
4	SM	0	0%
5	S1	50	77%

6	S2	13	23%
	Jumlah keseluruhan	63	100%

3) Jumlah guru berdasarkan usia :

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	18-29	10	18%
2	30-39	33	51%
3	40-49	18	26%
4	50-59	2	5%
5	60	-	-
6	Jumlah keseluruhan	63	100%

4. Jumlah guru berdasarkan kepangkatan/golongan :

No	Pangkat/golongan	Jumlah	Prosentase
1	Pembina (IV/a)	12	15%
2	Penata Tk.I (III/d)	6	12%
3	Penata (III/c)	10	14%
4	Penata Muda Tk.I (III/b)	10	21%
5	Penata Muda (III/a)	7	20%
6	Guru DPM	2	3%
7	Guru tidak tetap	16	15%
	Jumlah keseluruhan	63	100%

5. Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	PNS	19	26	45	79%
2	DPK	1	1	2	6%
3	Tenaga Honorer	4	12	16	15%
	Jumlah	24	39	63	100%

6. Nama-nama guru secara lengkap :

No	Nama	Gol	Tpt/tgl.lahir	Keahlian	Ijasah Terakhir	Ket.
1	Drs. Solih Bahri, M.PdI	4.a	Bangkalan , 13-07- 1965	Matematika	S-2 UNSURI	GT
2	Dra. R. Agustin Firgiani, MH	4.a	Bangkalan , 27-08- 1964	PPKn, , Tata Negara	S-2 UPB	GT
3	Dra.Hj. Siti Sumartini	4.a	Bangkalan , 17-07- 1956	Ekonomi	S-1 IKIP	GT
4	Suaib Arsyad, S.Ag,M.PdI	4.a	Semili Woha, 1960	Qur'an-Hadis Sej.Budaya	S-2 UNSURI	GT
5	Drs. Fatkhurrakhman,	4.a	Bangkalan	Matematika	S-2 UPI	GT

	M.Pd		28-12-1966			
6	Drs. Zainal Fatah	4.a	Bangkalan , 23-04-1965	Fisika, Ketr.Spd. Mtr	S-1 IKIP	GT
7	Dra. Siti Aminah, M.Pd	4.a	Bangkalan , 07-11-1966	Bhs. Inggris	S-2 Unisma	GT
8	Drs. Jauzi, MA	4.a	Bangkalan , 23-10-1969	Matematika Bhs. Arab	S-2 STAIN Malang	GT
9	Aisyah Fidhiyah, M.Pd	4.a	Bangkalan , 14-02-1971	Fisika	S-2 UPI	GT
10	Dra.Kristijana	4.a	Pamekasan, 09-03-1964	Ketr. Elektro	S-1 IKIP	GT
11	Drs. Rofii	4.a	Bangkalan , 18-05-1967	Sosiologi Geografi	S-1 IKIP	GT
12	Dra. Lilik Astuti	3.d	Bangkalan , 11-01-1967	Bhs.Indonesia	S-1 IKIP	GT
13	H.Agus Salim,S.Sos	3.d.	Pamekasan,22-10-65	Sosiologi	S.1 UWP	GT
14	Dra. Asmaniah	4.a	Bangkalan	Biologi,	S-1 IKIP	GT/

			, 10-08-1967	Sosiologi		DPK
15	Dra. Hj. Juhariyah	3.d	Bangkalan , 29-07-1968	Keter.Busana	S-1 IKIP	GT
16	Nurul Niza'ah, S.Pd	3.d	Sidoarjo, 11-08-1972	Keter.Busana	S-1 IKIP	GT
17	Sohib, S.Pd	3.d	Bangkalan , 05-07-1967	Matematika	S-1 IKIP	GT/ DPK
18	Ernawatiningsih, S.Pd	3.d	Bangkalan , 12-08-1969	Biologi	S-1 FKIP	GT
19	Dra.. Siti Saadah,M.PdI	3.d	Sumenep, 21-08-1970	SKI Fiqih	S-2 UNSURI	GT
20	Zaini, S.Pd	3.d	Sampang, 10-02-1974	Keter.Spd.Mt r	S-1 IKIP	GT
21	Mohammad Wasil,M.sI	3.c	Sampang 25-03-1973	Geografi,Bhs . Arab	S-2 IAIC	GT
22	Siti Nurhayatiningsih,S.A g	3.c	Bangkalan 06-04-1974	B. Arab	S-1 IAIN	GT
23	Mohammad Abusiri,S.Pd	3.c	Bangkalan , 15-05-1976	Olahraga	S-1 IKIP	GT

24	Hasan, S.Ag,M.PdI	3.c	Bangkalan , 04-08- 1971	Bhs.Arab	S-2 UNSURI	GT
25	Elok Lokawati,S.Pd	3.b	Bangkalan 05-01- 1974	Biologi	S-1 ikip	GT
26	Sufiyah,S.Pd	3.c	Bangkalan 01-06- 1979	Fisika	S-1 Unesa	GT
27	Ach. Faruk,S.Pd	3.c	Sampang, 12-12- 1976	Geografi	S-1 Unesa	GT
28	Muzayyaroh,SE	3.c	Bangkalan 05-08- 1975	Ekonomi	S-1 Undar	GT
29	Imam Ghozali,S.Ag	3.b	Bangkalan , 09-05- 1975	PAI	S-1 IAI	GT
30	Markus,S.Pd,M.MPd	3.c	Sumenep, 29-04- 1976	PPkN	S-2 UIMM	GT
31	Nurhidayati,S.Pd	3.c	Bangkalan , 06-06- 1981	Kimia	S-1 Unesa	GT
32	Noor Fianti Rosalina,S.S	3.c	Bangkalan , 24-01- 1982	Bhs. Inggris	S-1 STAIN	GT
33	Dian Kurniawati, S.Pd	3.b	Bangkalan 08-03- 1971	Bhs. Jerman	S1 IKIP	GT
34	Siti Jaziroh, S.Pd.	3.b	Bangkalan , 10-09- 1971	Sej.Nasional	S-1 IKIP	GT

35	Mashudi Mahfud, SS	3.b	Bangkalan , 10-09- 1971	Bhs. Arab	S-1 IAIN	GT
36	Nazu'ah Muzayyanah. S.Ag	3.b	Bangkalan , 23-02- 1972	Bhs. Arab	S-1 IKIP	GT
37	Nur Rissiyani,S.Pd	3.b	Bangkalan , 09-11- 1977	PPKn	S-1 IKIP	GT
38	Drs. Darmawan Sucipto	3.b	Bangkalan 09-01- 1965	Ekonomi	S1 STKIP	GT
39	Mahfud,S.Pd	3.b	Bangkalan , 05-04- 1972	Jasmani	S-1 IKIP PGRI	GT
40	Drs. Moh. Amin	3.a	Bangkalan , 06-07- 1961	Ekonomi	S.1 IKIP	GT
41	Nurhayati, S.Pd	3.a	Bangkalan , 19-03- 1974	Bhs. Indo	S.1 IKIP	GT
42	Nur Amin, S.PdI	3.a	Bangkalan , 07-12- 1979	PAI	STAIA	GT
43	Nursiyah, S.Pd	3.a	Bangkalan , 22-12- 1976	IPA (Kimia)	UN	GT
44	Abd. Wahed,S.Pd	3.a	Bangkalan , 11-09- 1982	Bhs. Inggris	S-1 IKIP	GT

45	Suliha, S.Pd	3.a	Bangkalan , 18-12- 1971	Psikologi	S-1 IKIP	GT
46	Amie Machiroh,SS	3.b	Bangkalan , 28-02- 1971	Sejarah	S1 Unej	GT
47	MAS'UDAH,S.Pd	3.a	Bangkalan ,28-08- 1982	B. Indonesia	S1	GT
48	Halimatus Sakdiyah,SPd		Bangkalan 24-09- 1970	Sosiologi	S1 STKIP	GTT
49	Happy Capicron.SE		Trenggale k, 22-12- 1970	Ekonomi	S-! UT	GTT
50	Sarifatul Munawarah,S.Pd		Bangkalan , 26-02- 1982	Matematika	S-1 Unesa	GTT
51	HanaHendah Palupi,S.Pd		Trenggale k, 23-04- 1982	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
52	Mohammad Sholeh,Sag		Bangkalan 03-05- 1984	P A I	S-1 UIN	GTT
53	Suryaningsih,S.Pd		Jakarta 30-05- 1984	Kimia	S-1 Unesa	GTT
54	Herlina Yulianti,S.Pd		Bangkalan 23-07- 1984	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
55	Heni Dian F, S.Pd		Pamekasa n 20-02- 1980	Geografi	S-1 Unesa	GTT

56	Camelia Arif, S.Kom		Bangkalan , 04-01- 1981	T I K	S-1 UTM	GTT
58	Ferdiana Maduratih,S.Pd		Sampang, 16-02- 1986	Geografi	S-1 UNESA	GTT
59	Cicik Lusiana, ST		Bangkalan , 11-04- 1970	TIK	S1 ITS	GTT
60	Sofiyani Ulfa, S.Pd		Pamekasa n, 25 Maret 1987	B. Inggris	S1 UNESA	GTT
61	Nur Kholifah,SE		Bangkalan ,	Seni Budaya		GTT
62	Athoillah, Lc		Bangkalan ,	Ilmu Tafsir		GTT
63	Edy Slamet		Bangkalan	Olahraga		GTT

3. Tenaga Administrasi

Jumlah tenaga administrasi seluruhnya 19, terdiri dari pegawai tetap sebanyak 9 dan pegawai tidak tetap sebanyak 10 orang. Dengan perincian sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga administrasi berdasarkan jenis kelamin :

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	11	80%
2	Perempuan	8	20%
3	Jumlah keseluruhan	19	100%

2. Jumlah Pegawai berdasarkan kepangkatan/golongan :

No	Pangkat/golongan	Jumlah	Prosentase
1	Penata Tk.I (III/d)	-	
2	Penata (III/c)	2	13%
3	Penata Muda Tk.I (III/b)	1	6%
4	Penata Muda (III/a)	-	
5	Pengatur Muda Tk.I(II/b)	6	35 %
6	Pengatur Muda (II/a)	-	-
6	Pegawai Tidak Tetap	10	40%
	Jumlah keseluruhan	19	100%

3. Jumlah tenaga administrasi berdasarkan pendidikan

No	Jenjang pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	-	%
2	SLTP	3	18%
3	SMU	11	57%

4	D1	1	%
5	D2	1	0%
6	D3	-	0%
7	S1	3	24%
8	Jumlah keseluruhan	19	100%

4. Jumlah tenaga administrasi berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	PNS	5	4	9	50 %
2	Tenaga Honorer	6	4	10	50 %
3	Jumlah	11	8	19	100 %

5. Nama-nama tenaga administrasi :

No	Nama	Gol	Tpt/tgl/ Lahir	Jabatan	Ijasah Terakhir	Ket.
1	Moh.Ali Faqih	3.c	Bangkalan , 09-07- 1957	Ka. Ur. TU	D.2 IAIN	PT
2	Dra.Hj. Siti Zakiyah	3.c	Bangkalan , 29-05- 1963	Staf TU	S-1 STKIP	PT
3	Khoridatul Bahiyah, SSi	3.b	Bangkalan , 28-06- 1980	Laboran IPA	S-1 Unesa	PT

4	Juhar Mukarromah	2.b	Bangkalan , 21-10-1961	Perpustakaan	MAN	PT
5	Sugiarto	2.b	Bangkalan , 14-2-1969	Staf TU	MAN	PT
6	Huseiri	2.b	Bangkalan , 07-02-1981	Staf TU	MAN	PT
7	Moh. Busari, SH	2.b	Bangkalan , 25-07-1976	Staf TU	S1 UNIJOYO	PT
8	Siti Aisyah	2.b	Bangkalan , 15-05-1986	Kop. Siswa	MAN	PT
9	Abd. Kholik	2..b	Bangkalan , 11-03-1978	Staf TU	MAN	PT
10	Ach. Supandi		Sumenep, 05-05-1963	SATPAM	SMP	Tenaga HL
11	Bustanul Cahya R		Malang, 05-09-1980	Staf TU	SMA	Tenaga HL
12	Diana Wati		Blitar, 16-06-1982	Tata Busana	D.3 TB	Tenaga HL
13	Musrowi		Sampang, 31-12-1980	PSBB	SMP	Tenaga HL
14	Mesrai		Sampang,	PSBB	SD	Tenaga HL

15	Abdullah		Bangkalan , 29 -5- 1984	Kebersih an	MTsN	Tenaga HL
16	Mukarromah		Bangkalan , 02-07- 1989	PSBB	MAN	Tenaga HL
17	Umar Faruk		Bangkalan	Kebersih an	MAN	Tenaga HR
18	Sudijawati		Bangkalan 19-04- 1956	Staf TU	SMA	Tenaga HL
19	Ali Sayifudin		Bangkalan	Satpam	MAN	Tenaga HL

4. Keadaan siswa

Sampai pada awal tahun pelajaran 2012/2013 jumlah siswa MAN Model

Bangkalan sebanyak 1016, dengan perincian sebagai berikut :

1. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin:

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	391	39%
2	Perempuan	625	61%
3	Jumlah keseluruhan	1016	100%

2. Jumlah siswa berdasarkan asal sekolah :

No	Asal sekolah	Jumlah	Prosentase
1	MTs	389	35%
2	SLTP	627	65%
3	Jumlah keseluruhan	1016	100%

3. Jumlah siswa berdasarkan jurusan/program studi (kelas XI & XII) :

No	Jurusan/ Program Studi	Kelas XI		Kelas XII		Jml	
		L	P	L	P	L	P
1	IPS	75	80	52	61	127	141
2	IPA	68	96	32	90	100	192
3	Bahasa	19	22	20	19	39	41
4	Agama	19	15	13	23	32	38
4	Jumlah	181	213	117	193	298	406

4. Jumlah siswa berdasarkan pekerjaan orang tua :

	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Prosentase
1	Petani	83	8 %
2	Pedagang	339	35 %
3	PNS	479	49 %
4	TNI/Polri	79	7 %
5	Lain-lain	36	1 %
6	Jumlah keseluruhan	1016	100%

5. Perbandingan jumlah siswa 5 tahun terakhir :

No	Tahun Pelajaran	Jumlah
1	2006/2007	777
2	2007/2008	830
3	2008/2009	866
4	2009/2010	913
5	2010/2011	945
6	2011/2012	997
7	2012/2013	1016

LAMPIRAN 6

Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 2

Ketika Pre Test

Aspek-aspek Minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada usaha untuk belajar Fiqih ▪ Merasa penting belajar Fiqih ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung 	25 30 25
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Fiqih ▪ Mempunyai buku catatan Fiqih ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar 	25 35 30 20
Afektif	Rasa senang dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar Fiqih ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung 	27 17 15
	Partisipasi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas 	17 20 27
Jumlah			313

$$\text{Prosentase} = \frac{313}{13} = 24,07 \%$$

$$\frac{2407}{40} = 60,17$$

Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 2

Ketika Siklus 1

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada usaha untuk belajar Fiqih ▪ Merasa penting belajar Fiqih ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung 	35 35 30
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Fiqih ▪ Mempunyai buku catatan Fiqih ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar 	28 40 40 25
Afektif	Rasa senang dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar Fiqih ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung 	35 25 25
	Partisipasi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas 	27 30 31
Jumlah			406

$$\text{Prosentase} = \frac{406}{13} = 31,23\%$$

$$\frac{3123}{40} = 78,07$$

Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 2

Ketika Siklus II

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada usaha untuk belajar Fiqih ▪ Merasa penting belajar Fiqih ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung 	35 40 35
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Fiqih ▪ Mempunyai buku catatan Fiqih ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar 	30 40 40 35
Afektif	Rasa senang dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar Fiqih ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung 	40 35 30
	Partisipasi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas 	40 35 35
Jumlah			470

$$\text{Prosentase} = \frac{470}{13} = 36,15\%$$

$$\frac{3615}{40} = 90,38$$

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI IPS-2 MAN MODEL BANGKALAN
MATA PELAJARAN FIQIH**

NO	INDUK	NAMA	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	6459	ABDULLOH SUBEIRI	√	√	√
2	6788	ABDUN NASIF	√	√	√
3	6543	ACH FATONI	√	√	√
4	6460	ACHMAD SAID	√	√	√
5	6417	ACHMAD TAJUL ARIFIN	√	√	√
6	6078	AGUNG DWI MAHARDIKA	√	√	√
7	6461	AHMAD HAMDAN	√	√	√
8	6504	ASNAL FARAH	√	√	√
9	6463	ASROR	√	√	√
10	6423	BAZIL IQBAL	√	√	√
11	6749	CHOIRUL ANAM	√	√	√
12	6751	ERNAWATI	√	√	√
13	6425	FATAHHUR ROHMAN	√	√	√
14	6426	FATHUR ROHMAN	√	√	√
15	6551	FITRIYAH BINTI HALIS	√	√	√
16	6472	HERDINA DWI SAFIRA	√	√	√
17	6432	JAMALUDDIN	√	√	√
18	6433	KUMAIROH	√	√	√
19	6596	MAGHFIROTUL FARID ALFARIZI	√	√	√
20	6481	MARIYEH	√	√	√
21	6483	MEGA SURYANI HUTABRI	√	√	√
22	6437	MISBAHUL MUNIR	√	√	√
23	6438	MOH FAIS	√	√	√
24	6439	MOH ISHAK	√	√	√
25	6557	MOH SHOLEH	√	√	√
26	6561	MUNAWAROH	√	√	√
27	6568	NURHAYATI	√	√	√
28	6442	NURSIYANTO	√	√	√
29	6445	ROHMATIKA	√	√	√
30	6570	SITI HABSAH	√	√	√
31	6492	SUNARTO	√	√	√
32	6780	SYAFINA DEWI ANDINI	√	√	√
33	6493	SYAFINATUL MUQODDIMAH	√	√	√
34	6494	SYAHLATUL MUKARROMAH	√	√	√
35	6452	TANFARIJI	√	√	√
36	6576	TOSIYAH	√	√	√
37	6453	TURMUDI	√	√	√
38	6495	USWATUN HASANAH	√	√	√
39	6496	WADIULLAH	√	√	√
40	6455	WAHID ARIYANTO	√	√	√

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Madrasah : MAN Model Bangkalan

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : XI IPS / II

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menjelaskan ketentuan hukum pernikahan dalam Islam.

C. Indikator

Siswa mampu:

1. Mendefinisikan nikah
2. Menjelaskan syarat, rukun dan hukum nikah
3. Menjelaskan tentang pengertian dan hukum khitbah
4. Menjelaskan hukum dan macam-macam mahar
5. Menyebutkan macam-macam pernikahan terlarang

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menjelaskan tentang pengertian, nikah (syarat rukun serta hukumnya), tentang pengertian dan hukum khitbah, serta menjelaskan hukum dan macam-macam mahar dan siswa mampu mengidentifikasi macam-macam pernikahan terlarang dengan baik dan benar.

E. Karakter yang ingin ditanamkan

1. Religius
2. Suka membaca
3. Rasa ingin tahu
4. Tanggung jawab

F. Materi Ajar

Pengertian nikah (syarat rukun serta hukumnya), pengertian dan hukum khitbah, hukum dan macam-macam mahar serta macam-macam pernikahan terlarang.

G. Metode Pembelajaran.

- Menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan pendekatan strategi *Moral reasoning*. Metode *Moral Reasoning* adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dan memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan suatu kasus atau dilema moral pada anak didik melalui diskusi, studi kasus, menonton film dan sebagainya untuk selanjutnya anak didik menyelesaikannya secara individu ataupun secara kelompok.

H. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Memberikan salam pembuka.
- b. Guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian nikah (syarat rukun dan hukumnya), pengertian khitbah, mahar dan hukumnya serta macam-macam pernikahan terlarang.
- c. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian nikah (syarat rukun dan hukumnya), pengertian khitbah, mahar dan hukumnya serta macam-macam pernikahan terlarang.

2. Kegiatan Inti (30 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Guru membuka season tanya jawab awal, seputar tentang pengertian nikah (syarat, rukun dan hukumnya), pengertian khitbah, mahar dan hukumnya serta macam-macam pernikahan terlarang.

Elaborasi

1. Guru terlebih dahulu menyiapkan kasus yang memerlukan penyelesaian dari siswa untuk kemudian dibagikan pada mereka. Kasus tersebut berupa serangkaian peristiwa yang masih belum terselesaikan (*open ended*) dan siswalah yang bertugas menyelesaikan masalah tersebut dengan menyertakan alasan-alasannya. Kasus yang diangkat adalah tentang fenomena kawin kontrak atau dalam bahasa fiqihnya nikah mut'ah.
2. Guru mulai membagi kelompok diskusi. Guru meminta siswa dibentuk dalam kelompok agar terjadi diskusi antar siswa, kelompok ini beranggotakan 5-6 siswa.
3. Kemudian diskusi kelas antar kelompok. Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan kasusnya, maka kemudian terjadi diskusi klasikal untuk menentukan jalan yang terbaik yang akan ditempuh pada kasus tersbut.
4. Seleksi pertimbangan pendapat/argumen antar kelompok. Setelah terjadi diskusi secara klasikal. Maka siswa dan guru bersama-sama menyeleksi penyelesaian yang diajukan oleh siswa berdasarkan argumen yang diberikan.

Konfirmasi

- Guru memberikan ulasan secara menyeluruh terhadap materi yang belum dikuasai siswa

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.

- b. Guru memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku fiqih yang relevan.
2. Lembar kerja siswa.
3. White board dan spidol.
4. Kertas.
5. LCD.
6. Laptop.
7. Power point.

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Madrasah : MAN Model Bangkalan

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : XI IPS / II

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjelaskan ketentuan pernikahan dalam Islam dan hikmahnya serta perkawinan menurut undang-undang di Indonesia.

C. Indikator

Siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan sebab-sebab mahrom nikah
2. Menjelaskan pengertian, syarat dan macam-macam wali nikah
3. Menjelaskan pengertian dan hukum walimah
4. Menjelaskan hikmah pernikahan.
5. Menjelaskan hukum perkawinan menurut undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian, sebab-sebab mahrom nikah, siswa mampu menjelaskan pengertian, syarat dan macam-macam wali nikah, kemudian siswa juga mampu menjelaskan pengertian dan hukum walimah, siswa mampu menjelaskan hikmah pernikahan serta siswa

mampu menjelaskan hukum perkawinan menurut yuridis yaitu undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

E. Karakter yang ingin ditanamkan

1. Religius
2. Tanggung jawab
3. Peduli sosial

F. Materi Ajar

Pada sub bab mahrom nikah, pengertian dan syarat wali, kemudian pengertian dan hukum walimah, hikmah pernikahan serta hukum perkawinan menurut undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

G. Metode Pembelajaran.

- Menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan pendekatan strategi *Moral reasoning*. Metode *Moral Reasoning* adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dan memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan suatu kasus atau dilema moral pada anak didik melalui diskusi, studi kasus, menonton film dan sebagainya untuk selanjutnya anak didik menyelesaikannya secara individu ataupun secara kelompok.

H. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Guru mulai memberikan salam pembuka.
- b. Guru menanyakan kepada siswa tentang bab mahrom nikah, pengertian dan syarat wali nikah, kemudian pengertian dan hukum walimah, hikmah pernikahan serta hukum perkawinan menurut undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

- c. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari bab mahrom nikah, pengertian dan syarat wali nikah, kemudian pengertian dan hukum walimah, hikmah pernikahan serta hukum perkawinan menurut undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

2. *Kegiatan Inti (30 menit)*

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Guru memberikan season tanya jawab awal kepada siswa tentang bab mahrom nikah, pengertian dan syarat wali nikah, kemudian pengertian dan hukum walimah, hikmah pernikahan serta hukum perkawinan menurut undang-undang dan kompilasi hukum Islam.

Elaborasi

1. Guru terlebih dahulu menyiapkan kasus dilema yang memerlukan penyelesaian dari siswa untuk kemudian dibagikan pada mereka. Kasus tersebut berupa serangkaian peristiwa yang masih belum terselesaikan (*open ended*) dan siswalah yang bertugas menyelesaikan masalah tersebut dengan menyertakan alasan-alasannya. Kasus yang diangkat adalah tentang fenomena kontroversial RUU terhadap hukum nikah siri .
2. Guru mulai membagi kelompok diskusi. Kemudian guru meminta siswa dibentuk dalam kelompok agar terjadi diskusi antar siswa, kelompok ini beranggotakan 5-6 siswa.
3. Kemudian diskusi kelas antar kelompok. Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan kasusnya, maka kemudian terjadi diskusi klasikal

untuk menentukan jalan yang terbaik yang akan ditempuh pada kasus tersebut.

4. Seleksi pertimbangan pendapat/argumen siswa. Setelah terjadi diskusi secara klasikal. Maka siswa dan guru bersama-sama menyeleksi penyelesaian yang diajukan oleh siswa berdasarkan argumen yang diberikan.

Konfirmasi

- Guru memberikan ulasan secara menyeluruh terhadap materi yang belum dikuasai siswa

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.
- b. Guru memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku fiqih yang relevan.
2. Lembar kerja siswa.
3. White board dan spidol.
4. Kertas.
5. LCD.
6. Laptop.
7. Power point.

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA SISWI XI IPS 2

Nama :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana perasaan kamu, pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode *moral reasoning*?

.....
.....

2. Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode *moral reasoning*?

.....
.....

3. Apakah menurut kamu belajar dengan metode *moral reasoning* mempermudah pemahaman tentang materi *munakahat*? Jelaskan!

.....

4. Apakah kamu senang memberikan argumen dan menganalisis hasil argumen dari topik atau suatu studi kasus yang dibahas? Jelaskan!

.....
.....

5. Lebih efektif mana belajar dengan metode *moral reasoning* atau metode ceramah? Kenapa?

.....
.....

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI



Disaat diskusi berlangsung , salah satu siswa mengemukakan pendapat



Adu pendapat kelompok menyelesaikan studi kasus



Peneliti memutarakan streaming video tentang kawin kontrak,



Musyawarah kelompok menyelesaikan solusi studi kasus



Semua siswa terlihat antusias disaat diskusi berlangsung

LAMPIRAN 5

PROFIL MAN MODEL BANGKALAN

A. Identitas Madrasah:

NAMA : MAN MODEL Bangkalan
NOSTIK : 131235260038
STATUS : MAN MODEL
ALAMAT : Jl. Soekarno Hatta 5
KEC / KAB : Bangkalan
KODE POS : 69116
TELP. / FAX : (031) 3095596
TAHUN BERDIRI : 1979
PROGRAM : IPA-IPS- BAHASA-AGAMA (JERMAN)

B. Sarana Fisik

No	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
1	Tanah lokasi bangunan	10.402 m ²
2	Ruang kelas	27 ruangan (3 lokal dilantai 2) tingkat
3	Ruang administrasi	1 ruangan
4	Laboratorium IPA	4 ruangan, terdiri laboratorium fisika, kimia, biologi dan IPA
5	Komputer	19 buah

6	Peralatan keterampilan servis elektro	1 set
7	Peralatan keterampilan servis sepeda motor	1 set, dilengkapi lima sepeda motor praktik.
8	Peralatan keterampilan tata busana	22 mesin jahit.
9	Perpustakaan	1 ruangan
10	Kendaraan	1 kendaraan roda empat
11	Musholla	1 bangunan
12	Kantin	1 bangunan
13	KOPSIS	1 ruangan
14	Perumahan Pesuruh	1 bangunan
15	Pos SATPAM	1 bangunan

C. Sumber Daya Manusia

1. Pimpinan

Kepemimpinan MAN Bangkalan terdiri dari seorang Kepala Madrasah dibantu oleh lima orang Wakil Kepala Madrasah, yang masing-masing membidangi; Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Urusan Sarana dan Prasarana, Urusan Humas, serta Urusan Program Keterampilan.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
----	------	---------	---------------------

1	Drs. Fathorrhakman,M.Pd	Kepala Madrasah	S2 UPI
2	Drs. Jausi, MA	WKM. Kurikulum	S2 STAIN
3	Dra. Sholeh Bahri	WKM. Kesiswaan	S1 IKIP
4	Dra.Siti Aminah, M.Pd	WKM. Sarana /Pra	S2 UNISMA
5	Drs. R.Agustin Firgiani,MH	WKM. Humas	S2 UPN
6	Dra. Hj.JUHARIYAH	Koord.Keterampilan	S1 IKIP

2. Tenaga Pengajar

Sampai saat ini, MAN Model Bangkalan memiliki tenaga pengajar sebanyak 63 orang, terdiri dari 45 guru tetap, 2 guru DPK Diknas dan 16 guru tidak tetap. data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin:

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentasi
1	Laki-laki	24	46%
2	Perempuan	39	54%
3	Jumlah keseluruhan	63	100%

2) Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	D1	-	0%
2	D2	-	0%
3	D3	-	0%
4	SM	0	0%
5	S1	50	77%

6	S2	13	23%
	Jumlah keseluruhan	63	100%

3) Jumlah guru berdasarkan usia :

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	18-29	10	18%
2	30-39	33	51%
3	40-49	18	26%
4	50-59	2	5%
5	60	-	-
6	Jumlah keseluruhan	63	100%

4. Jumlah guru berdasarkan kepangkatan/golongan :

No	Pangkat/golongan	Jumlah	Prosentase
1	Pembina (IV/a)	12	15%
2	Penata Tk.I (III/d)	6	12%
3	Penata (III/c)	10	14%
4	Penata Muda Tk.I (III/b)	10	21%
5	Penata Muda (III/a)	7	20%
6	Guru DPM	2	3%
7	Guru tidak tetap	16	15%
	Jumlah keseluruhan	63	100%

5. Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	PNS	19	26	45	79%
2	DPK	1	1	2	6%
3	Tenaga Honorer	4	12	16	15%
	Jumlah	24	39	63	100%

6. Nama-nama guru secara lengkap :

No	Nama	Gol	Tpt/tgl.lahir	Keahlian	Ijasah Terakhir	Ket.
1	Drs. Solih Bahri, M.PdI	4.a	Bangkalan , 13-07- 1965	Matematika	S-2 UNSURI	GT
2	Dra. R. Agustin Firgiani, MH	4.a	Bangkalan , 27-08- 1964	PPKn, , Tata Negara	S-2 UPB	GT
3	Dra.Hj. Siti Sumartini	4.a	Bangkalan , 17-07- 1956	Ekonomi	S-1 IKIP	GT
4	Suaib Arsyad, S.Ag,M.PdI	4.a	Semili Woha, 1960	Qur'an-Hadis Sej.Budaya	S-2 UNSURI	GT
5	Drs. Fatkhurrakhman,	4.a	Bangkalan	Matematika	S-2 UPI	GT

	M.Pd		28-12-1966			
6	Drs. Zainal Fatah	4.a	Bangkalan , 23-04-1965	Fisika, Ketr.Spd. Mtr	S-1 IKIP	GT
7	Dra. Siti Aminah, M.Pd	4.a	Bangkalan , 07-11-1966	Bhs. Inggris	S-2 Unisma	GT
8	Drs. Jauzi, MA	4.a	Bangkalan , 23-10-1969	Matematika Bhs. Arab	S-2 STAIN Malang	GT
9	Aisyah Fidhiyah, M.Pd	4.a	Bangkalan , 14-02-1971	Fisika	S-2 UPI	GT
10	Dra.Kristijana	4.a	Pamekasa n, 09-03-1964	Ketr. Elektro	S-1 IKIP	GT
11	Drs. Rofii	4.a	Bangkalan , 18-05-1967	Sosiologi Geografi	S-1 IKIP	GT
12	Dra. Lilik Astuti	3.d	Bangkalan , 11-01-1967	Bhs.Indonesi a	S-1 IKIP	GT
13	H.Agus Salim,S.Sos	3.d.	Pamekasa n,22-10-65	Sosiologi	S.1 UWP	GT
14	Dra. Asmaniah	4.a	Bangkalan	Biologi,	S-1 IKIP	GT/

			, 10-08-1967	Sosiologi		DPK
15	Dra. Hj. Juhariyah	3.d	Bangkalan , 29-07-1968	Keter.Busana	S-1 IKIP	GT
16	Nurul Niza'ah, S.Pd	3.d	Sidoarjo, 11-08-1972	Keter.Busana	S-1 IKIP	GT
17	Sohib, S.Pd	3.d	Bangkalan , 05-07-1967	Matematika	S-1 IKIP	GT/ DPK
18	Ernawatiningsih, S.Pd	3.d	Bangkalan , 12-08-1969	Biologi	S-1 FKIP	GT
19	Dra.. Siti Saadah,M.PdI	3.d	Sumenep, 21-08-1970	SKI Fiqih	S-2 UNSURI	GT
20	Zaini, S.Pd	3.d	Sampang, 10-02-1974	Keter.Spd.Mt r	S-1 IKIP	GT
21	Mohammad Wasil,M.sI	3.c	Sampang 25-03-1973	Geografi,Bhs . Arab	S-2 IAIC	GT
22	Siti Nurhayatiningsih,S.A g	3.c	Bangkalan 06-04-1974	B. Arab	S-1 IAIN	GT
23	Mohammad Abusiri,S.Pd	3.c	Bangkalan , 15-05-1976	Olahraga	S-1 IKIP	GT

24	Hasan, S.Ag,M.PdI	3.c	Bangkalan , 04-08- 1971	Bhs.Arab	S-2 UNSURI	GT
25	Elok Lokawati,S.Pd	3.b	Bangkalan 05-01- 1974	Biologi	S-1 ikip	GT
26	Sufiyah,S.Pd	3.c	Bangkalan 01-06- 1979	Fisika	S-1 Unesa	GT
27	Ach. Faruk,S.Pd	3.c	Sampang, 12-12- 1976	Geografi	S-1 Unesa	GT
28	Muzayyaroh,SE	3.c	Bangkalan 05-08- 1975	Ekonomi	S-1 Undar	GT
29	Imam Ghozali,S.Ag	3.b	Bangkalan , 09-05- 1975	PAI	S-1 IAI	GT
30	Markus,S.Pd,M.MPd	3.c	Sumenep, 29-04- 1976	PPkN	S-2 UIMM	GT
31	Nurhidayati,S.Pd	3.c	Bangkalan , 06-06- 1981	Kimia	S-1 Unesa	GT
32	Noor Fianti Rosalina,S.S	3.c	Bangkalan , 24-01- 1982	Bhs. Inggris	S-1 STAIN	GT
33	Dian Kurniawati, S.Pd	3.b	Bangkalan 08-03- 1971	Bhs. Jerman	S1 IKIP	GT
34	Siti Jaziroh, S.Pd.	3.b	Bangkalan , 10-09- 1971	Sej.Nasional	S-1 IKIP	GT

35	Mashudi Mahfud, SS	3.b	Bangkalan , 10-09- 1971	Bhs. Arab	S-1 IAIN	GT
36	Nazu'ah Muzayyanah. S.Ag	3.b	Bangkalan , 23-02- 1972	Bhs. Arab	S-1 IKIP	GT
37	Nur Rissiyani,S.Pd	3.b	Bangkalan , 09-11- 1977	PPKn	S-1 IKIP	GT
38	Drs. Darmawan Sucipto	3.b	Bangkalan 09-01- 1965	Ekonomi	S1 STKIP	GT
39	Mahfud,S.Pd	3.b	Bangkalan , 05-04- 1972	Jasmani	S-1 IKIP PGRI	GT
40	Drs. Moh. Amin	3.a	Bangkalan , 06-07- 1961	Ekonomi	S.1 IKIP	GT
41	Nurhayati, S.Pd	3.a	Bangkalan , 19-03- 1974	Bhs. Indo	S.1 IKIP	GT
42	Nur Amin, S.PdI	3.a	Bangkalan , 07-12- 1979	PAI	STAIA	GT
43	Nursiyah, S.Pd	3.a	Bangkalan , 22-12- 1976	IPA (Kimia)	UN	GT
44	Abd. Wahed,S.Pd	3.a	Bangkalan , 11-09- 1982	Bhs. Inggris	S-1 IKIP	GT

45	Suliha, S.Pd	3.a	Bangkalan , 18-12- 1971	Psikologi	S-1 IKIP	GT
46	Amie Machiroh,SS	3.b	Bangkalan , 28-02- 1971	Sejarah	S1 Unej	GT
47	MAS'UDAH,S.Pd	3.a	Bangkalan ,28-08- 1982	B. Indonesia	S1	GT
48	Halimatus Sakdiyah,SPd		Bangkalan 24-09- 1970	Sosiologi	S1 STKIP	GTT
49	Happy Capicron.SE		Trenggale k, 22-12- 1970	Ekonomi	S-! UT	GTT
50	Sarifatul Munawarah,S.Pd		Bangkalan , 26-02- 1982	Matematika	S-1 Unesa	GTT
51	HanaHendah Palupi,S.Pd		Trenggale k, 23-04- 1982	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
52	Mohammad Sholeh,Sag		Bangkalan 03-05- 1984	P A I	S-1 UIN	GTT
53	Suryaningsih,S.Pd		Jakarta 30-05- 1984	Kimia	S-1 Unesa	GTT
54	Herlina Yulianti,S.Pd		Bangkalan 23-07- 1984	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
55	Heni Dian F, S.Pd		Pamekasa n 20-02- 1980	Geografi	S-1 Unesa	GTT

56	Camelia Arif, S.Kom		Bangkalan , 04-01- 1981	T I K	S-1 UTM	GTT
58	Ferdiana Maduratih,S.Pd		Sampang, 16-02- 1986	Geografi	S-1 UNESA	GTT
59	Cicik Lusiana, ST		Bangkalan , 11-04- 1970	TIK	S1 ITS	GTT
60	Sofiyani Ulfa, S.Pd		Pamekasa n, 25 Maret 1987	B. Inggris	S1 UNESA	GTT
61	Nur Kholifah,SE		Bangkalan ,	Seni Budaya		GTT
62	Athoillah, Lc		Bangkalan ,	Ilmu Tafsir		GTT
63	Edy Slamet		Bangkalan	Olahraga		GTT

3. Tenaga Administrasi

Jumlah tenaga administrasi seluruhnya 19, terdiri dari pegawai tetap sebanyak 9 dan pegawai tidak tetap sebanyak 10 orang. Dengan perincian sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga administrasi berdasarkan jenis kelamin :

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	11	80%
2	Perempuan	8	20%
3	Jumlah keseluruhan	19	100%

2. Jumlah Pegawai berdasarkan kepangkatan/golongan :

No	Pangkat/golongan	Jumlah	Prosentase
1	Penata Tk.I (III/d)	-	
2	Penata (III/c)	2	13%
3	Penata Muda Tk.I (III/b)	1	6%
4	Penata Muda (III/a)	-	
5	Pengatur Muda Tk.I(II/b)	6	35 %
6	Pengatur Muda (II/a)	-	-
6	Pegawai Tidak Tetap	10	40%
	Jumlah keseluruhan	19	100%

3. Jumlah tenaga administrasi berdasarkan pendidikan

No	Jenjang pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	-	%
2	SLTP	3	18%
3	SMU	11	57%

4	D1	1	%
5	D2	1	0%
6	D3	-	0%
7	S1	3	24%
8	Jumlah keseluruhan	19	100%

4. Jumlah tenaga administrasi berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	PNS	5	4	9	50 %
2	Tenaga Honorer	6	4	10	50 %
3	Jumlah	11	8	19	100 %

5. Nama-nama tenaga administrasi :

No	Nama	Gol	Tpt/tgl/ Lahir	Jabatan	Ijasah Terakhir	Ket.
1	Moh.Ali Faqih	3.c	Bangkalan , 09-07- 1957	Ka. Ur. TU	D.2 IAIN	PT
2	Dra.Hj. Siti Zakiyah	3.c	Bangkalan , 29-05- 1963	Staf TU	S-1 STKIP	PT
3	Khoridatul Bahiyah, SSi	3.b	Bangkalan , 28-06- 1980	Laboran IPA	S-1 Unesa	PT

4	Juhar Mukarromah	2.b	Bangkalan , 21-10-1961	Perpustakaan	MAN	PT
5	Sugiarto	2.b	Bangkalan , 14-2-1969	Staf TU	MAN	PT
6	Huseiri	2.b	Bangkalan , 07-02-1981	Staf TU	MAN	PT
7	Moh. Busari, SH	2.b	Bangkalan , 25-07-1976	Staf TU	S1 UNIJOYO	PT
8	Siti Aisyah	2.b	Bangkalan , 15-05-1986	Kop. Siswa	MAN	PT
9	Abd. Kholik	2..b	Bangkalan , 11-03-1978	Staf TU	MAN	PT
10	Ach. Supandi		Sumenep, 05-05-1963	SATPAM	SMP	Tenaga HL
11	Bustanul Cahya R		Malang, 05-09-1980	Staf TU	SMA	Tenaga HL
12	Diana Wati		Blitar, 16-06-1982	Tata Busana	D.3 TB	Tenaga HL
13	Musrowi		Sampang, 31-12-1980	PSBB	SMP	Tenaga HL
14	Mesrai		Sampang,	PSBB	SD	Tenaga HL

15	Abdullah		Bangkalan , 29 -5- 1984	Kebersih an	MTsN	Tenaga HL
16	Mukarromah		Bangkalan , 02-07- 1989	PSBB	MAN	Tenaga HL
17	Umar Faruk		Bangkalan	Kebersih an	MAN	Tenaga HR
18	Sudijawati		Bangkalan 19-04- 1956	Staf TU	SMA	Tenaga HL
19	Ali Sayifudin		Bangkalan	Satpam	MAN	Tenaga HL

4. Keadaan siswa

Sampai pada awal tahun pelajaran 2012/2013 jumlah siswa MAN Model

Bangkalan sebanyak 1016, dengan perincian sebagai berikut :

1. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin:

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	391	39%
2	Perempuan	625	61%
3	Jumlah keseluruhan	1016	100%

2. Jumlah siswa berdasarkan asal sekolah :

No	Asal sekolah	Jumlah	Prosentase
1	MTs	389	35%
2	SLTP	627	65%
3	Jumlah keseluruhan	1016	100%

3. Jumlah siswa berdasarkan jurusan/program studi (kelas XI & XII) :

No	Jurusan/ Program Studi	Kelas XI		Kelas XII		Jml	
		L	P	L	P	L	P
1	IPS	75	80	52	61	127	141
2	IPA	68	96	32	90	100	192
3	Bahasa	19	22	20	19	39	41
4	Agama	19	15	13	23	32	38
4	Jumlah	181	213	117	193	298	406

4. Jumlah siswa berdasarkan pekerjaan orang tua :

	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Prosentase
1	Petani	83	8 %
2	Pedagang	339	35 %
3	PNS	479	49 %
4	TNI/Polri	79	7 %
5	Lain-lain	36	1 %
6	Jumlah keseluruhan	1016	100%

5. Perbandingan jumlah siswa 5 tahun terakhir :

No	Tahun Pelajaran	Jumlah
1	2006/2007	777
2	2007/2008	830
3	2008/2009	866
4	2009/2010	913
5	2010/2011	945
6	2011/2012	997
7	2012/2013	1016

LAMPIRAN 6

Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 2

Ketika Pre Test

Aspek-aspek Minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada usaha untuk belajar Fiqih ▪ Merasa penting belajar Fiqih ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung 	25 30 25
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Fiqih ▪ Mempunyai buku catatan Fiqih ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar 	25 35 30 20
Afektif	Rasa senang dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar Fiqih ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung 	27 17 15
	Partisipasi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas 	17 20 27
Jumlah			313

$$\text{Prosentase} = \frac{313}{13} = 24,07 \%$$

$$\frac{2407}{40} = 60,17$$

Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 2

Ketika Siklus 1

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada usaha untuk belajar Fiqih ▪ Merasa penting belajar Fiqih ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung 	35 35 30
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Fiqih ▪ Mempunyai buku catatan Fiqih ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar 	28 40 40 25
Afektif	Rasa senang dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar Fiqih ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung 	35 25 25
	Partisipasi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas 	27 30 31
Jumlah			406

$$\text{Prosentase} = \frac{406}{13} = 31,23\%$$

$$\frac{3123}{40} = 78,07$$

Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 2

Ketika Siklus II

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada usaha untuk belajar Fiqih ▪ Merasa penting belajar Fiqih ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung 	35 40 35
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Fiqih ▪ Mempunyai buku catatan Fiqih ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar 	30 40 40 35
Afektif	Rasa senang dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar Fiqih ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung 	40 35 30
	Partisipasi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas 	40 35 35
Jumlah			470

$$\text{Prosentase} = \frac{470}{13} = 36,15\%$$

$$\frac{3615}{40} = 90,38$$

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI IPS-2 MAN MODEL BANGKALAN
MATA PELAJARAN FIQIH**

NO	INDUK	NAMA	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	6459	ABDULLOH SUBEIRI	√	√	√
2	6788	ABDUN NASIF	√	√	√
3	6543	ACH FATONI	√	√	√
4	6460	ACHMAD SAID	√	√	√
5	6417	ACHMAD TAJUL ARIFIN	√	√	√
6	6078	AGUNG DWI MAHARDIKA	√	√	√
7	6461	AHMAD HAMDAN	√	√	√
8	6504	ASNAL FARAH	√	√	√
9	6463	ASROR	√	√	√
10	6423	BAZIL IQBAL	√	√	√
11	6749	CHOIRUL ANAM	√	√	√
12	6751	ERNAWATI	√	√	√
13	6425	FATAHHUR ROHMAN	√	√	√
14	6426	FATHUR ROHMAN	√	√	√
15	6551	FITRIYAH BINTI HALIS	√	√	√
16	6472	HERDINA DWI SAFIRA	√	√	√
17	6432	JAMALUDDIN	√	√	√
18	6433	KUMAIROH	√	√	√
19	6596	MAGHFIROTUL FARID ALFARIZI	√	√	√
20	6481	MARIYEH	√	√	√
21	6483	MEGA SURYANI HUTABRI	√	√	√
22	6437	MISBAHUL MUNIR	√	√	√
23	6438	MOH FAIS	√	√	√
24	6439	MOH ISHAK	√	√	√
25	6557	MOH SHOLEH	√	√	√
26	6561	MUNAWAROH	√	√	√
27	6568	NURHAYATI	√	√	√
28	6442	NURSIYANTO	√	√	√
29	6445	ROHMATIKA	√	√	√
30	6570	SITI HABSAH	√	√	√
31	6492	SUNARTO	√	√	√
32	6780	SYAFINA DEWI ANDINI	√	√	√
33	6493	SYAFINATUL MUQODDIMAH	√	√	√
34	6494	SYAHLATUL MUKARROMAH	√	√	√
35	6452	TANFARIJI	√	√	√
36	6576	TOSIYAH	√	√	√
37	6453	TURMUDI	√	√	√
38	6495	USWATUN HASANAH	√	√	√
39	6496	WADIULLAH	√	√	√
40	6455	WAHID ARIYANTO	√	√	√



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/437/ 2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

10 April 2013

Kepada:
Yth. Kepala MAN Model Bangkalan
di
Bangkalan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bagus Budi Sanjaya
NIM : 09110015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Moral Reasoning dalam Meningkatkan Keberanian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 2 di MAN Model Bangkalan**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan surat rekomendasi untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL BANGKALAN
JL. SOEKARNO HATTA NO. 5 TELP. 031 - 3095596
KODE POS 69116

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.51/PP.00.1/ 125 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. FATHORRAKHMAN, M.Pd
N I P : 19661228 199303 1 001
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : BAGUS BUDI SANJAYA
N I M : 09110015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2012/2013
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di MAN Bangkalan, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ Penerapan Metode Moral Reasoning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI IPS 2 di MAN Model Bangkalan“ dari tanggal 15 s/d 24 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bangkalan, 25 Mei 2013

KEPALA

Drs. FATHORRAKHMAN, M.Pd
NIP. 19661228 199303 1 001



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Bagus Budi Sanjaya
2. NIM/Jurusan : 09110015/PAI
3. Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
4. Judul Skripsi : Penerapan Metode *Moral Reasoning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Fiqih Semester Genap Kelas XI IPS-2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan.

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	11-04-2013	Konsultasi Proposal	
2	13-04-2013	Revisi dan ACC Proposal	
3	20-04-2013	Bab I	
4	27-04-2013	Bab II	
5	14-05-2013	Bab III	
6	28-06-2013	Bab IV, V, VI	
7	03-07-2013	Revisi Bab II, III, IV, V dan VI	
8	04-07-2013	ACC Skripsi	

Malang, 03 Juli 2013

Mengetahui
Dekan Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali M.Pd
NIP. 196504031998031002

BIOGRAFI



NAMA : Bagus Budi Sanjaya

TTL : Jepara, 26 Agustus 1991

Alamat : Desa Ngemplak Rt 01/Rw 02
Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus,
Jawa Tengah

Contact P : 085755983120

Email : mrjay3wek2@yahoo.com

Jenjang Pendidikan

- SD N 1 Ngemplak
- MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus
- MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang